

**ANALISIS ASPEK KEPERILAKUAN TERHADAP
PENGELOLAAN SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT
PADA PT HASJRAT ABADI CABANG MANADO**

Oleh:

Belinda Tiara Dunggio

210 430 64



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO-JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2025**

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS ASPEK KEPERILAKUAN TERHADAP PENGELOLAAN
SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT PADA PT HASJRAT ABADI
CABANG MANADO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjan Terapan Akuntansi Keuangan pada Program
Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan**

Oleh:

Belinda Tiara Dunggio

210 430 64



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI MANADO-JURUSAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN
TAHUN 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul

**ANALISIS ASPEK KEPERILAKUAN TERHADAP PENGELOLAAN
SISTEM AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT PADA PT HASJRAT ABADI
CABANG MANADO**

Oleh
Nama : Belinda Dunggio
NIM : 210 430 64
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Disetujui Untuk Diujikan

Manado, 08 Juli, 2025

Pembimbing 1



Antonius A. Tandi, SE., Msi., AK., CA

NIP 197404272003121001

Pembimbing 2



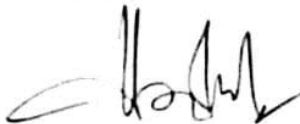
Pdt. Dr. Alfrets Daleno, MPDK

Nip 717105040479002

Mengetahui

Koordinator Program Studi

Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan



Prof. Hedy Desiree Rumambi, SE., MM., Ak., CA., CSRS

NIP. 197002051998022002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul

**ANALISIS ASPEK KEPERILKUAN TERHADAP PENGELOLAAN SISTEM
AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT PADA PT HASJRAT ABADI CABANG
MANADO**

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Tim Penguji Akhir

Pada hari Hari, Senin 14 juli 2025 pukul 09:00 – 11:00 di Jurusan Akuntansi.

Oleh

Belinda Tiara Dunggio
210 430 64

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Tim Penguji Akhir

KetuaSidang/Penguji: Stevie Kaligis, SE.,MM.Ak
NIP 197204152002121000
Penguji I : Maykel.A.Tampenawas,SE.,M.Si
NIP 197305272003121001
Penguji II : Dra.HartyUnike.Hana.Lydia.Koagouw,M.Hum
NIP. 196706081993032002

Stevie Kaligis
.....
Maykel A. Tampenawas
.....
Dra. Harty Unike Hana Lydia Koagouw
.....

Mengetahui
JURUSAN AKUNTANSI

Koordinator Prodi
Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan

Prof Dr Hedy Desiree Rumambi

Prof Dr Hedy Desiree Rumambi,SE.,MM.,AK
NIP 197002051998022002



Ketua Jurusan

Raymond Rombot
Raymond Rombot, SE.,MSi
NIP. 197402142003121002

Sekretaris Jurusan

Joseph Nugraha Tangon

Joseph Nugraha Tangon, SE.,MSA
NIP. 196610121997021001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, Tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam tugas akhir ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia tugas akhir ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Manado, 04 Juli 2025

Penulis



Belinda Tiara Dunggio

210 430 64

ABSTRAK

DunggioTiaraBelinda,2025. **Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Pengelolaan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado**. Skripsi, Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Manado. Dibimbing Oleh Pembimbing I: Antonius Aldof Tandi,SE.,MSI.,AK.,CA dan Pembimbing II: Pdt Dr Alfrets Daleno.MPDK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek keperilakuan terhadap pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado. Aspek keperilakuan yang diteliti meliputi sikap, motivasi, emosi, dan persepsi karyawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode studi kasus dan analisis data melalui triangulasi untuk memvalidasi hasil temuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur sistem akuntansi seperti formulir, jurnal, buku besar, dan laporan keuangan telah diterapkan dengan baik melalui sistem SAP dan DMS. Namun, efektivitas sistem sangat dipengaruhi oleh perilaku individu dalam organisasi. Karyawan dengan motivasi dan persepsi positif cenderung lebih patuh terhadap prosedur akuntansi dan menunjukkan kinerja yang lebih baik. Sebaliknya, emosi negatif dan sikap tidak disiplin dapat menurunkan kualitas informasi akuntansi.

Saran dari penelitian ini adalah agar perusahaan secara rutin memberikan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan sikap disiplin, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif demi menjaga emosi positif, memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi, serta meningkatkan komunikasi internal agar persepsi karyawan terhadap sistem akuntansi semakin positif.

Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan sistem akuntansi tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada perilaku sumber daya manusia yang mengelolanya

Kata Kunci: *Sistem Akuntansi, Penjualan Kredit, Aspek Keperilakuan, SAP, DMS.*

ABSTRACT

DunggioTiaraBelinda,2025. *Analysis of Behavioral Aspects on the Management of Credit Sales Accounting System at PT Hasjrat Abadi Manado Branch*. Thesis, Applied Undergraduate Study Program in Financial Accounting, Department of Accounting, Manado State Polytechnic. Guided by Supervisor I: Antonius Aldof Tandi,SE.,MSI.,AK.,CA i and Supervisor II: Pdt Dr Alfrets Daleno.MPDK

This study aims to analyze the behavioral aspects' influence on the management of the credit sales accounting system at PT Hasjrat Abadi Manado Branch. The behavioral aspects studied include the employees' attitudes, motivation, emotions, and perceptions.

This research uses a qualitative approach with a case study method. Data collection techniques include in-depth interviews, observations, and documentation studies.

The results show that elements of the accounting system, such as forms, journals, ledgers, and financial statements, have been implemented well using the SAP and DMS systems. However, the effectiveness of the system is heavily influenced by the behavior of individuals within the organization. Employees with positive motivation and perception tend to comply with accounting procedures more diligently and perform better. In contrast, negative emotions and undisciplined attitudes can reduce the quality of accounting information.

The recommendations from this study suggest that the company should routinely provide training and guidance to enhance discipline, create a conducive work environment to maintain positive emotions, reward high-performing employees, and improve internal communication to foster a more positive perception of the accounting system.

Therefore, the success of managing the accounting system depends not only on technology but also on the behavior of the human resources that manage it.

Keywords: Accounting System, Credit Sales, Behavioral Aspects, SAP, DMS..

BIODATA

NAMA : BELINDA TIARA DUNGGIO
NIM :210 430 64
TEMPAT :MANADO
TANGGAL LAHIR :28 DESEMBER 2003
AGAMA :KRISTEN
NAMA ORANG TUA
AYAH :RUDI DUNGGIO
IBU :ROSALINA KAPAHANG
ALAMAT : Jln. POLITEKNIK DIPENDAMAS KAIRAGI
DUA KECAMATAN MAPANGET

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK : GIDEON (2008-2009)
SD : SD INPRES KAIWATU (2009-2015)
SMP : SMP NEGERI 13 MANADO (2015-2018)
SMA : SMA NEGERI 8 MANADO (2018-2021)



MOTTO

Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apa pun juga tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur.

Fillipi 4:6

Bapa kami yang di surga, dikuduskanlah nama-Mu. Datanglah Kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga. Beri kami rezeki pada hari ini, dan ampunilah kesalahan kami, seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami. Dan janganlah masukkan kami ke dalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat. Karena Engkaulah yang empunya kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya.

Amin.

PERSEMBAHAN

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, yang telah berjuang melewati berbagai proses, tantangan, rasa lelah, dan keraguan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah bertahan di saat-saat sulit, tetap berusaha meski merasa tidak mampu, dan terus melangkah meski ingin menyerah. Perjalanan ini menjadi bukti bahwa kerja keras, kesabaran, dan keyakinan pada diri sendiri akan membawa hasil. Semoga pencapaian ini menjadi langkah awal menuju perjalanan yang lebih besar, dan menjadi pengingat bahwa penulis mampu menghadapi tantangan apapun di masa depan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, yang telah menjadi sumber kekuatan, kasih sayang, dan doa yang tiada henti. Dengan penuh kesabaran dan cinta yang tulus, selalu memberikan dukungan moral, spiritual, dan material selama penulis menempuh pendidikan hingga terselesaikannya skripsi ini. Semangat dan doa kalian menjadi cahaya penuntun dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas segala pengorbanan yang tak pernah terbalas oleh apapun. Semoga penulis dapat membalas semua kebaikan dengan menjadi pribadi yang membanggakan dan bermanfaat bagi keluarga.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur di Panjatkan kehadiran Tuhan yang maha kuasa karena kebaikan serta Penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul ***“Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Pengelolaan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado”***.

Penulis berkerinduan menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dra. Maryke Alelo, MBA selaku Direktur Politeknik Negeri Manado.
2. Raymond Festus Rombot,SE.,MSi selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Joseph Nugraha Tangon,SE.,MSA_ selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi.
4. Prof. Dr. Hedy D. Rumambi, SE., Ak., MM, CA., CSRS selaku Koordinator Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan.
5. Opa Mustopa,SE,M.Si Selaku dosen pembimbing praktik kerja lapangan
6. Terima kasih kepada Antonius A. Tandi, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku dosen pembimbing 1 atas kesabaran, waktu,dan ilmu yan telah dicurahkan selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan ini sangat berarti bagi penulis dan telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Terima kasih kepada Dr.Pdt.Alfrets Daleno, MPDk selaku dosen pembimbing 2 atas kesabaran, waktu,dan ilmu yan telah dicurahkan selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan ini sangat berarti bagi penulis dan telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Susy Amelia Marentek ,SE,MSA selaku Ketua Panitia Tugas Akhir 2025
9. Stevie Kaligis,SE.,MM.,Ak selaku Sekretaris Panitia Tugas Akhir 2025 & Selaku Ketua Penguji atas waktu, koreksi, serta motivasi yang diberikan selama proses ujian sidang berlangsung.
10. Maykel A.Tampenawas, SE.,M.Si Selaku Dosen Penguji 1 atas waktu, koreksi, serta motivasi yang diberikan selama proses ujian sidang berlangsung.
11. Dra.Harty Unike Hana Lydia Koagouw, M.Hum Selaku Dosen Penguji 2 atas waktu, koreksi, serta motivasi yang diberikan selama proses ujian sidang berlangsung.
12. Dra. Revleen M. Kaparang, M.Pd selaku Ketua Panitia Magang. 2025
13. Antonius A. Tandi, SE.,M.Si.,Ak.,CA selaku Sekretaris Panitia Magang 2025
14. Seluruh panitia tugas akhir jurusan akuntansi 2025

15. Seluruh Dosen Pengajar dan Staff Jurusan Akuntansi.
 16. Pak poli, Ka Nadya, Ka Santi, Ka Tessa, Ka Cindy, Ka Pretty, Ka Onal, Ka Sri, Ka Day dan Pak Donal Selaku Kepala Bagian ADKU di perusahaan PT Hasrat Abadi Cabang Manado
 17. HRD Ibu Meylan, Pak Johannes, Ka Dessy, Ka Angga, Ka Flandy, Bagian Umum di Perusahaan PT Hasrat Abadi Cabang Manado
 18. Pak Harry Kindangen sebagai kepala cabang PT Hasrat Abadi Cabang Manado
 19. Ka Ayu yang selalu membantu, mendukung dan selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
 20. Ka Ayu dan Ka Hanny Selaku kaka – kaka ditempat kerja praktik lapangan yang selalu mendukung dan mendoakan penulis
 21. Ka Nadya selaku Kaka Mentor di bagian keuangan yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis
 22. “PSIKOCAK” Khusus Anya,Ebi,Fajar yang selalu ada saling membantu saling memberikan semangat dan doa kepada penulis
 23. Seluruh teman – teman 8c Program Studi Akuntansi keuangan yang telah memberikan dukungan untuk penulis
 24. Teman kompleks “BIRMAN” yang selalu ada dan mendukung kepada penulis
 25. Keluarga Tercinta Mama,Papa,Kaka,Renata,Naura, Aunty, Uncle, Oma dan Alm Opa yang selalu memberikan semangat dan selalu memberikan materi dalam membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
 26. Teman “Wakanda” yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis
- Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi terciptanya skripsi yang baik. Akhir kata, Penulis ucapkan terima kasih.

Manado, 04 Juli 2025

Belinda Tiara Dunggio

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	3
ABSTRAK	5
ABSTRACT.....	6
BIODATA.....	7
MOTTO	8
PERSEMBAHAN	9
KATA PENGANTAR	10
DAFTAR ISI.....	12
DAFTAR TABEL	15
DAFTAR GAMBAR	16
DAFTAR LAMPIRAN.....	17
BAB I PENDAHULUAN	18
1.1 Latar Belakang	18
1.2 Rumusan Masalah	21
1.3 Batasan Masalah.....	21
1.4 Tujuan Penelitian.....	22
3.5 Manfaat Penelitian.....	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	23
2.1 Teori	23
2.1.1 Akuntansi Keperilakuan.....	23
2.1.2 Tujuan Keperilakuan.....	24
2.1.3 Jenis Keperilakuan	24
2.1.4 Ruang Lingkup Akuntansi	25
2.1.5 Fungsi dan Peran Akuntansi Keperilakuan	27
2.1.6 Unsur – Unsur Akuntansi Keperilakuan	30
2.1.7 Contoh – contoh Akuntansi keperilakuan	32
2.2 Landasan Teori dan penelitian Terdahulu	34
2.2.1 Landasan Teori.....	34
2.3 Sistem Akuntansi.....	35

2.3.1	Pengertian Sistem Akuntansi	35
2.3.2	Komponen Sistem Akuntansi.....	35
2.3.3	Tujuan Sistem Akuntansi	36
2.3.4	Fungsi – fungsi Sistem Akuntansi	36
2.3.5	Unsur – unsur Aspek keperilakuan Dalam Sistem Akuntansi	37
2.3.6	Fungsi – Fungsi Penjualan Kredit	38
2.3.7	Dokumen – dokumen yang digunakan.....	39
2.3.8	Prosedur Penjualan kredit	39
2.4	Pengendalian Internal	40
2.4.1	Pengertian Pengendalian Internal.....	40
2.4.2	Unsur – Unsur Pengendalian Internal	41
2.4.3	Peran Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Sistem Akuntansi	42
2.4.4	Penerapan Pengendalian Internal di PT Hasjrat Abadi Cabang Manado	43
2.4	Penelitian Terdahulu.....	44
2.5	Kerangka Bepikir	45
BAB III METODE PENELITIAN.....		47
3.1	Jenis Penelitian	47
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	47
3.3	Sumber Data	47
3.4	Teknik Pengumpulan Data	47
3.5	Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	49
4.1.1	Sejarah Perusahaan	49
	Visi dan Misi Perusahaan	51
a.	Visi PT Hasjrat Abadi	51
b.	Misi PT Hasjrat Abadi.....	51
	Logo Perusahaan.....	51
4.1.2	Struktur Organisasi Perusahaan	52
4.1.3	Lingkup perusahaan	52
4.1.4	Deskripsi Pekerjaan.....	54
4.1.5	Operasional Perusahaan	56
4.2	Hasil Penelitian.....	58

4.2.1 Penerapan AkuntansiKeperilakuandiPTHasjratAbadiCabangManado	Error! Bookmark not defined.
4.2.2 Penerapan Pengendalian Internal Di PT HasjratAbadiCabangManado	Error! Bookmark not defined.
4.3PembahasanAnalisisAspekKeperilakuanTerhadappengelolaanSistemAkuntansi Penjualan Kredit Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado	61
4.3.1 Aspek keperilakuan.....	61
4.3.2 Kaitan Antara Motivasi dan Kinerja Sistem Akuntansi...	Error! Bookmark not defined.
4.3.3 Kebijakan Pengelolaan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT Hasjrat Abadi cabang Manado.....	64
4.3.4 Dokumen Yang Digunakan Dalam Pengelolaan Sistem Akuntansi Penjualan kredit Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado	65
4.3.5 Catatan yang digunakan dalam Pengelolaan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado	66
4.4 Analisis Temuan Penelitian.....	67
4.4.1 Analisis Keterkaitan Aspek Keperilakuan dengan Pengelolaan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit di PT Hasjrat Abadi Cabang Manado.....	70
4.5 Perbandingan SOP Sistem Akuntansi Penjualan kredit	72
4.6 Hubungan Unsur- Unsur Dari Sistem Akuntansi dan Unsur- Unsur Dari Akuntansi Keperilakuan	74
4.1.5 Hubungan Antara Unsur Sistem Akuntansi dan Unsur Aspek Keperilakuan.....	74
4.7 Implikasi Penelitian	76
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Rekomendasi	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Peneliti terdahulu	44
Tabel 4. 1 Outlet	53
Tabel 4. 2 Analisis	67
Tabel 4. 3 Perbandingan teori COSO.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir.....	46
Gambar 4. 1 PT Hasjrat Abadi Cabang Manado 1.....	51
Gambar 4. 2 Logo PT Hasjrat Abadi 1	51
Gambar 4. 3 Struktur organisasi	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Wawancara 1	81
Lampiran 2 Konsultasi Pembimbing 1.....	84
Lampiran 3 Konsultasi Pembimbing 2 1.....	85
Lembar Ket Cek Trunitin 1	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak awal keberadaan manusia di muka bumi, Tuhan telah membekali manusia dengan akal dan pengetahuan yang terus berkembang dari masa ke masa. Perkembangan ini telah membawa manusia pada pencapaian luar biasa, termasuk dalam menciptakan teknologi canggih yang mampu membantu dan mempermudah aktivitas kehidupan, baik di ranah sosial, ekonomi, pendidikan, maupun bisnis. Di era globalisasi saat ini, dunia usaha mengalami transformasi yang begitu cepat, ditandai dengan ketatnya persaingan serta tingginya tuntutan akan efisiensi dan kecepatan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks ini, perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi dan berinovasi, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi, terutama dalam sistem pengelolaan informasi akuntansi.

Salah satu elemen penting dalam sistem manajemen perusahaan adalah sistem akuntansi, yang berfungsi sebagai alat untuk mencatat, mengelola, dan menyajikan informasi keuangan secara sistematis dan andal. Sistem akuntansi yang baik dapat membantu perusahaan dalam mengendalikan kegiatan operasional dan memberikan informasi yang relevan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Sari (2022), sistem akuntansi yang dirancang dengan tepat akan meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta mempercepat proses pelaporan keuangan. Namun demikian, keberhasilan sistem akuntansi tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi atau kelengkapan fitur perangkat lunaknya. Aspek manusia atau perilaku dari para pelaksana sistem juga memiliki peran yang sangat penting. Sistem akuntansi, sebaik apapun desainnya, tidak akan berfungsi secara maksimal tanpa keterlibatan sumber daya manusia yang memahami, mengelola, dan menjalankannya dengan benar. Aspek perilaku, seperti sikap, motivasi, emosi, dan persepsi, merupakan faktor internal yang memengaruhi cara kerja karyawan dalam menggunakan sistem akuntansi dan turut menentukan efektivitas implementasi sistem tersebut (Dian Mustika et al., 2024).

Di PT Hasjrat Abadi, sistem akuntansi penjualan dianggap sebagai salah satu sarana untuk memperbaiki aspek perilaku karyawan dalam pengelolaan

akuntansi. (Soemarso Slamet Rahardjo ,2023) menyatakan bahwa pelatihan yang tepat dapat meningkatkan pemahaman karyawan terhadap sistem akuntansi dan menumbuhkan disiplin dalam menjalankan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini tentu berdampak positif terhadap kualitas sistem akuntansi perusahaan.

Selain itu, motivasi kerja karyawan juga menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan sistem akuntansi. Karyawan yang memiliki tingkat motivasi tinggi cenderung menunjukkan komitmen dalam menyelesaikan tugas serta mematuhi prosedur yang berlaku (Fauzi, 2021). Oleh sebab itu, diperlukan lingkungan kerja yang mampu membangkitkan dan mempertahankan motivasi karyawan.

Fenomena ini juga terlihat di PT Hasjrat Abadi Cabang Manado, sebuah perusahaan otomotif yang menerapkan sistem penjualan secara kredit. Dalam aktivitas bisnisnya, perusahaan memiliki volume transaksi penjualan yang tinggi setiap hari, sehingga membutuhkan sistem pencatatan yang cepat, akurat, dan konsisten untuk menjaga keandalan laporan keuangan (Nurgroho, 2021). Namun pada kenyataannya, masih ditemukan sejumlah kendala dalam pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit yang berkaitan erat dengan perilaku karyawan.

Berdasarkan hasil observasi dan data awal yang diperoleh, terdapat beberapa fenomena nyata terkait empat aspek berperilaku karyawan yang memengaruhi efektivitas sistem akuntansi di perusahaan ini:

1. Sikap

Sebagian besar karyawan di bagian akuntansi menunjukkan sikap positif seperti kedisiplinan, kepatuhan terhadap prosedur, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan. Namun, masih terdapat segolongan karyawan yang kurang disiplin, seperti sering datang terlambat, tidak hadir tanpa keterangan, serta kurang serius dalam menjalankan prosedur standar operasional. Ada pula yang menunjukkan ketidaktaatan terhadap aturan pencatatan transaksi. Sikap ini tentunya berdampak langsung pada akurasi dan kecepatan penginputan data ke dalam sistem, yang jika terus berlanjut dapat menimbulkan kesalahan laporan dan ketidaksesuaian informasi keuangan.

2. Motivasi

Motivasi kerja juga menunjukkan variasi yang cukup mencolok. Beberapa karyawan memiliki semangat kerja yang tinggi, aktif bertanya saat menghadapi kendala sistem, dan bersedia mengikuti pelatihan tambahan secara sukarela. Namun, di sisi lain, ada juga karyawan yang bekerja hanya karena kewajiban, menunjukkan sikap pasif terhadap inovasi sistem, serta tidak memiliki dorongan untuk meningkatkan pemahaman terhadap fitur-fitur akuntansi digital yang digunakan. Kurangnya motivasi ini menjadi hambatan dalam pengelolaan sistem akuntansi karena memengaruhi produktivitas dan kualitas kerja.

3. Emosi

Kondisi emosional karyawan juga memberikan pengaruh besar terhadap penggunaan sistem akuntansi. Beberapa karyawan mampu mengendalikan emosi dengan baik, tetap tenang meskipun bekerja di bawah tekanan atau saat menghadapi gangguan sistem. Namun, sebagian lainnya mudah merasa frustrasi, cemas, dan terburu-buru saat sistem mengalami kendala teknis atau ketika menghadapi deadline laporan. Emosi yang tidak stabil ini berpotensi menimbulkan kesalahan input, kelalaian dalam pencatatan transaksi, atau bahkan konflik internal antar karyawan.

4. Persepsi

Perbedaan persepsi terhadap sistem akuntansi juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian karyawan memandang sistem ini sebagai alat bantu yang memudahkan pekerjaan dan meningkatkan transparansi laporan. Namun, ada pula yang beranggapan bahwa sistem tersebut terlalu rumit, tidak fleksibel, atau justru menambah beban kerja. Persepsi negatif seperti ini bisa menghambat proses adaptasi, membuat karyawan enggan memanfaatkan sistem secara optimal, dan menurunkan tingkat kepatuhan terhadap prosedur akuntansi berbasis sistem.

Penelitian yang dilakukan oleh Wadiastuti (2024) juga menguatkan bahwa kesalahan dalam pencatatan transaksi akuntansi sering kali bukan disebabkan oleh sistem itu sendiri, melainkan oleh perilaku karyawan yang tidak memahami prosedur atau tidak memiliki motivasi dan sikap yang mendukung. Oleh karena itu, permasalahan ke perilkakuan karyawan tidak boleh diabaikan, dan perlu dilakukan

analisis mendalam terhadap faktor-faktor internal tersebut, agar perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sistem akuntansi secara menyeluruh.

Melalui pendekatan ini, PT Hasjrat Abadi juga telah mulai menyadari pentingnya memperbaiki perilaku karyawan dengan memberikan pelatihan dan membentuk lingkungan kerja yang mendukung. Soemarso (2023) menyatakan bahwa pelatihan yang tepat dapat membentuk disiplin kerja serta meningkatkan pemahaman terhadap sistem, sementara Fauzi (2021) menekankan pentingnya menciptakan motivasi kerja untuk membangun komitmen dan kepatuhan terhadap prosedur yang berlaku.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan di atas, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan fokus pada analisis aspek berperilaku dalam pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit di PT Hasjrat Abadi Cabang Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh aspek sikap, motivasi, emosi, dan persepsi terhadap keberhasilan sistem akuntansi di lingkungan perusahaan.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengangkat topik ini dalam skripsi dalam skripsi yang berjudul “ ***Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Pengelolaan Sistem Akuntansi Penjualan kredit Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado***” (Studi Kasus Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimana pengaruh aspek berperilaku karyawan terhadap pengelolaan sistem akuntansi penjualan pada PT Hasjrat Abadi?
2. Faktor berperilaku apa saja yang mempengaruhi terhadap efektivitas pengelolaan sistem akuntansi penjualan ?
3. Bagaimana hubungan antara motivasi karyawan dan kinerja sistem akuntansi penjualan di perusahaan tersebut?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus dan terarah, maka batasan masalah yang ditetapkan adalah

1. penelitian ini hanya membahas aspek berperilaku (sikap, motivasi, emosi dan, persepsi) karyawan yang terlibat langsung dalam pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit
2. fokus penelitian terbatas pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado dan tidak mencakup lain.
3. Analisis hanya melibatkan pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit tidak membahas sistem akuntansi lain atau aspek keuangan lainnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh aspek berperilaku karyawan terhadap pengelolaan sistem akuntansi penjualan pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado.
2. Mengidentifikasi Faktor berperilaku yang berkontribusi terhadap pengelolaan sistem akuntansi penjualan.
3. Untuk mengeksplorasi hubungan antara motivasi karyawan dan kinerja sistem akuntansi penjualan perusahaan?

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan : hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi manajemen PT Hasjrat Abadi Terkait peningkatan pengelolaan sistem akuntansi penjualan melalui pengembangan aspek berperilaku karyawan.
2. Bagi Akademisi: penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sistem akuntansi dan perilaku organisasi.
3. Bagi Praktisi Akuntansi: penelitian ini memberikan pemahaman tentang penting aspek berperilaku dalam pengelolaan sistem akuntansi, yang dapat diterapkan dalam praktik sehari – hari .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan adalah cabang dalam akuntansi yang mempelajari perilaku individu dan kelompok terhadap proses akuntansi, termasuk pengambilan keputusan, penerapan sistem akuntansi, dan penyajian laporan keuangan. Fokus utamanya adalah pada pemahaman bagaimana faktor psikologi, sosial, dan budaya dapat mempengaruhi perilaku akuntan, manajer, dan pihak lain yang terlibat dalam proses akuntansi. Konsep ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pengelolaan sistem akuntansi dengan mempertimbangkan faktor manusia yang mempengaruhi pengambilan keputusan finansial dan pelaporan keuangan (Kren 2023).

Dalam konteks ini, akuntansi keperilakuan menggabungkan teori-teori psikologi dan ekonomi untuk menganalisis bagaimana individu berperilaku dalam pengelolaan informasi akuntansi. Sebagai contoh, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik mempengaruhi cara akuntan atau manajer melaksanakan tugasnya. Motivasi instrinsik merujuk pada dorongan dari dalam individu, seperti kepuasan pribadi terhadap pekerjaan yang dilakukan, sedangkan motivasi ekstrinsik melibatkan insentif eksternal, seperti penghargaan atau tekanan dari atasan. Penelitian oleh (Situmorang et al (2023) menunjukkan bahwa faktor motivasi ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan pada prosedur akuntansi dan kualitas pengelolaan laporan keuangan.

Aspek keperilakuan dalam akuntansi juga mencakup persepsi individu terhadap kegunaan dan kemudahan pengguna sistem akuntansi yang ada. Penelitian terkini menunjukkan bahwa persepsi terhadap teknologi, seperti sistem ERP (Enterprise Resource Planing) atau perangkat lunak akuntansi berbasis cloud, sangat mempengaruhi adopsi dan pemanfaatan sistem tersebut. (Wahyudi & Dewi 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peningkatan persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan sistem

akuntansi berbasis teknologi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan laporan keuangan. Mereka juga mengemukakan bahwa penelitian dan komunikasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi pengguna untuk memanfaatkan sistem dengan lebih optimal.

Terakhir, budaya organisasi dan etika memainkan peran penting dalam akuntansi berperilaku. Dalam banyak kasus, perilaku individu dalam pengelolaan sistem akuntansi sangat dipengaruhi oleh norma – norma sosial yang ada dalam organisasi (Hermawan & Putri 2023) menemukan bahwa budaya organisasi yang mendukung transparansi dan integritas akan meningkatkan kualitas pengelolaan akuntansi, terutama dalam hal pelaporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya. Organisasi yang mengedepankan nilai – nilai etika dan kepatuhan akan mendorong individu untuk lebih bertanggung jawab dan jujur dalam pengelolaan sistem akuntansi.

2.1.2 Tujuan Keperilaku

Aspek berperilaku berkaitan dengan sikap, motivasi, emosi dan persepsi yang harus dimiliki oleh seorang akuntan agar dapat menjalankan tugas dengan baik dan terpercaya:

- 3 Perilaku etis : jujur objektivitas dan integritas bertindak sesuai dengan kode etik
- 4 Perilaku non etis : manipulasi laporan keuangan, menerima suap, menutupi kesalahan
- 5 perilaku Rasional : mengambil keputusan berdasarkan data, logika dan prosedur profesional.
- 6 Perilaku Irasional : emosi tekanan atas masalah pribadi dalam laporan keuangan
- 7 Perilaku Konservatif : berhati – hati dalam pencatatan dan pelaporan keuangan
- 8 Perilaku Agresif : mengakui pendapatan lebih awal untuk memperindah laporan
- 9 Perilaku kepatuhan : standar akuntansi, regulasi perpajakan kebijakan internal perusahaan

9.1.1 Jenis Keperilaku

1. Perilaku etis : jujur objektivitas dan integritas bertindak sesuai dengan kode etik

2. Perilaku non etis : manipulasi laporan keuangan, menerima suap, menutupi kesalahan
3. perilaku Rasional : mengambil keputusan berdasarkan data, logika dan prosedur profesional.
4. Perilaku Irasional : emosi tekanan atasan masalah pribadi dalam laporan keuangan
5. Perilaku Konservatif : berhati – hati dalam pencatatan dan pelaporan keuangan
6. Perilaku Agresif : mengakui pendapatan lebih awal untuk memperindah laporan
7. Perilaku kepatuhan : standar akuntansi, regulasi perpajakan kebijakan internal perusahaan

9.1.2 Ruang Lingkup Akuntansi

Akuntansi keperilakuan sangat luas, mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan perilaku individu, kelompok, dan organisasi dalam konteks pengelolaan informasi akuntansi. Secara umum, akuntansi keperilakuan tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan prosedural dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga pada bagaimana faktor-faktor psikologis, sosial, dan budaya mempengaruhi keputusan yang diambil oleh penggunaan sistem akuntansi.

1. Pengaruh Psikologi Terhadap Keputusan Akuntansi

Salah satu aspek utama dalam akuntansi keperilakuan adalah bagaimana psikologi individu mempengaruhi keputusan dalam pengelolaan akuntansi. Hal ini melibatkan pengaruh dari persepsi, motivasi, sikap dan kebiasaan yang dimiliki oleh pengguna sistem akuntansi, seperti akuntan, manajer, atau pihak lain yang terlibat dalam proses pelaporan keuangan. Misalnya, perilaku berisiko atau pengambilan keputusan yang tidak rasional dapat mempengaruhi hasil laporan keuangan yang dihasilkan oleh individu yang terlibat dalam proses tersebut. Hermawan menekankan bahwa pemahaman tentang perilaku individu dalam konteks ini dapat membantu organisasi dalam merancang sistem yang dapat merancang sistem

yang dapat mengurangi potensi kesalahan atau kecurangan dalam pelaporan keuangan.

1. Pengaruh Sosial dan Budaya Organisasi

Akuntansi keperilakuan juga memperhatikan bagaimana faktor sosial dan budaya organisasi mempengaruhi perilaku akuntansi. Budaya organisasi yang mendukung transparansi, integritas dan akuntabilitas cenderung mendorong individu untuk mematuhi prosedur akuntansi yang berlaku, serta meningkatkan kualitas pengelolaan laporan keuangan. (Hermawan 2023) menyatakan bahwa budaya yang mengutamakan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan peraturan yang ada akan itu, memahami dinamika sosial dan budaya dalam organisasi menjadi sangat penting dalam mendesain sistem akuntansi yang efektif dan efisien.

2. Peran Teknologi dalam Pengelolaan Sistem Akuntansi

Teknologi memegang peran yang sangat penting dalam pengelolaan sistem akuntansi modern. Hermawan menjelaskan bahwa perkembangan sistem informasi berbasis teknologi, seperti perangkat lunak akuntansi atau sistem ERP (Enterprise Resource Planning), membawa perubahan signifikan dalam cara pengelolaan informasi keuangan dilakukan. Perilaku pengguna dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi ini dipengaruhi oleh faktor kepercayaan terhadap sistem, kemudahan penggunaan, serta manfaat yang dirasakan dari penggunaan teknologi tersebut. Oleh karena itu, analisis keperilakuan dalam pengelolaan teknologi akuntansi akan membantu organisasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem akuntansi yang diterapkan

3. Pengaruh Etika dalam Pengelolaan Akuntansi

Etika juga merupakan bagian internal dalam akuntansi keperilakuan. (Hermawan 2023) menekankan bahwa perilaku etis dalam pengelolaan informasi akuntansi sangat penting untuk menjaga integritas laporan keuangan dan menjaga reputasi organisasi. Individu yang bertindak secara etis cenderung membuat

keputasan yang akurat, jujur, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Organisasi yang menanamkan nilai – nilai etika yang kuat dalam budaya mereka akan lebih berhasil dalam meminimalisir risiko kesalahan akuntansi dan potensi fraud yang dapat merugikan pihak – pihak yang berkepentingan.

Dengan demikian, ruang lingkup akuntansi keperilakuan melibatkan pemahaman dan analisis mendalam tentang bagaimana faktor – faktor psikologis, serta, budaya teknologi, dan etika mempengaruhi pengelolaan sistem akuntansi dalam organisasi. Pemahaman yang komprehensif terhadap aspek – aspek ini akan membantu organisasi dalam merancang kebijakan dan sistem yang dapat mendukung kinerja akuntansi yang lebih baik dan mengurangi risiko kesalahan atau penyalahgunaan informasi keuangan.

9.1.3 Fungsi dan Peran Akuntansi Keperilakuan

akuntansi Keperilakuan memiliki fungsi dan peran yang sangat vital dalam mengoptimalkan sistem pengelolaan informasi keuangan dalam suatu organisasi. Akuntansi keperilakuan berfokus pada interaksi antara individu dan sistem akuntansi, serta bagaimana perilaku individu mempengaruhi keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan laporan keuangan dan penggunaan informasi akuntansi. Fungsi dan peran utama akuntansi keperilakuan yang dijelaskan oleh antara lain adalah:

1. Meningkatkan Kualitas Pengambilan Keputusan Akuntansi

Akuntansi keperilakuan berfungsi untuk menganalisis bagaimana faktor – faktor psikologis, sosial, dan budaya mempengaruhi pengambilan keputusan dalam akuntansi. Dalam konteks ini, akuntansi keperilakuan membantu memahami keputusan yang diambil oleh individu (seperti akuntan, manajer, atau auditor) dalam proses pelaporan keuangan dan pengelolaan informasi akuntansi. Misalnya, dengan mempelajari perilaku pengambilan keputusan yang rasional atau tidak rasional, serta pengaruh motivasi dan persepsi terhadap penggunaan sistem akuntansi, organisasi dapat memperbaiki kebijakan dan prosedur

yang dapat mendukung keputusan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

menekankan bahwa salah satu peran utama dari akuntansi berperilaku adalah memastikan bahwa keputusan – keputusan akuntansi yang diambil oleh individu dalam organisasi tidak hanya berdasarkan prosedur atau angka – angka semata, tetapi juga mempertimbangkan faktor psikologis dan sosial yang dapat mempengaruhi integritas dan akurasi keputusan tersebut. Dalam hal ini, akuntansi berperilaku membantu merancang sistem pengelolaan informasi yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pengambilan keputusan yang kompleks.

2. Meningkatkan Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi

Salah satu peran penting akuntansi berperilaku adalah untuk memastikan bahwa pengguna sistem akuntansi mematuhi prosedur dan standar akuntansi yang berlaku. Menjelaskan bahwa perilaku individu dalam pengelolaan sistem akuntansi sangat dipengaruhi oleh norma – norma dan budaya organisasi. Oleh karena itu, akuntansi berperilaku berperan untuk menumbuhkan kesadaran dan kepatuhan terhadap etika serta standar akuntansi di kalangan anggota organisasi. Akuntansi berperilaku juga dapat membantu mengidentifikasi hambatan – hambatan dalam kepatuhan, seperti resistensi terhadap perubahan, ketidakpercayaan terhadap sistem yang baru, atau kurangnya pelatihan yang memadai. Dengan demikian, akuntansi berperilaku tidak hanya berfokus pada penerapan aturan, tetapi juga pada penciptaan lingkungan yang mendukung perilaku akuntansi yang etis dan bertanggung jawab.

3. Meningkatkan Efektivitas Penggunaan Teknologi Akuntansi

Dengan berkembangnya teknologi informasi, akuntansi berperilaku juga memainkan peran penting dalam meningkatkan adopsi dan pemanfaatan sistem akuntansi berbasis teknologi, seperti perangkat lunak ERP (Enterprise Resource Planning) atau akuntansi berbasis cloud. Menekankan bahwa pemahaman

terhadap perilaku pengguna terhadap teknologi akuntansi menjadi sangat penting, karena faktor – faktor seperti persepsi tentang kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan akan mempengaruhi keputusan pengguna dalam mengadopsi teknologi tersebut. Peran akuntansi keperilakuan disini adalah untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi baru dalam organisasi, serta merancang strategi yang tepat untuk meminimalkan hambatan yang mungkin muncul, seperti resistensi terhadap perubahan atau ketidakmampuan teknis. Dengan demikian, akuntansi keperilakuan berfungsi untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sistem akuntansi berbasis teknologi, yang pada gilirannya akan meningkatkan efisiensi dan akurasi laporan keuangan.

4. Menumbuhkan Perilaku Etis dalam Pengelolaan Akuntansi

Akuntansi keperilakuan juga memiliki peran dalam menumbuhkan perilaku etis. Dalam pengelolaan akuntansi, menjelaskan bahwa salah satu tujuan utama dari akuntansi keperilakuan adalah untuk mendorong individu dalam organisasi untuk bertindak dengan integritas tinggi, menjaga kejujuran dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, serta menghindari praktik – praktik manipulatif atau penipuan yang dapat merugikan pihak – pihak terkait.

Peran akuntansi keperilakuan dalam hal ini adalah untuk mendorong penerapan standar etika yang tinggi dalam proses akuntansi dan memastikan bahwa setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat dalam pengelolaan informasi akuntansi. Ini mencakup upaya untuk meminimalkan potensi fraud, konflik kepentingan, dan kesalahan pengelolaan yang dapat merusak reputasi organisasi dan menurunkan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Secara keseluruhan akuntansi keperilakuan memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas

pengelolaan sistem akuntansi di dalam organisasi. Dengan memahami perilaku individu dalam kaitanya dengan pengambilan keputusan akuntansi, keputusan terhadap prosedur dan standar, serta adopsi teknologi baru, akuntansi keperilakuan dapat membantu menciptakan sistem yang lebih efisien, transparan, dan etis, hal ini pada akhirnya akan mendukung terciptanya laporan keuangan yang lebih akurat, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan.

9.1.4 Unsur – Unsur Akuntansi Keperilakuan

1. Sikap adalah suatu hal yang mempelajari mengenai seluruh tindakan, baik yang menguntungkan maupun kurang menguntungkan, tujuan manusia, objek, gagasan, atau situasi. Sikap bukanlah perilaku, tetapi menghadirkan suatu kesiapsiagaan untuk tindakan yang mengarah pada perilaku. Sikap telah dipelajari dan dikembangkan dengan baik, serta sukar untuk diubah. Orang memperoleh sikap dari pengalaman pribadi, orang tua, panutan, dan kelompok sosial.

Sikap berfungsi. Sikap berfungsi sebagai alat pemuasan kebutuhan, sarana pertahanan ego untuk melindungi diri dari informasi yang tidak menyenangkan, dan juga sebagai bentuk ekspresi nilai pribadi yang mencerminkan keyakinan dan identitas seseorang.” (Robbins & Judge, 2023)

Dalam konteks pengelolaan sistem akuntansi penjualan, sikap karyawan terhadap sistem dan prosedur sangat memengaruhi penerapan sistem tersebut. Karyawan yang memiliki sikap positif terhadap sistem cenderung lebih taat prosedur, rajin mencatat transaksi penjualan kredit, dan menjaga integritas data keuangan. Sebaliknya, sikap negatif dapat menyebabkan pengabaian terhadap prosedur dan ketidakakuratan data.

Penelitian terdahulu oleh Soemarso (2023) dalam bukunya "Akuntansi Suatu Pengantar" menegaskan bahwa sikap yang

positif terhadap prosedur akuntansi akan meningkatkan akurasi pelaporan dan mendorong penerapan sistem yang lebih efektif.

2. Motivasi adalah proses yang dimulai dengan definisi fisiologis atau psikologis yang menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi memengaruhi perilaku kerja dan kinerja individu, termasuk dalam menjalankan sistem akuntansi. Dalam organisasi, manajer dan akuntan berperilaku memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi agar karyawan termotivasi menjalankan pekerjaannya dengan benar.

Dalam pengelolaan sistem akuntansi penjualan, motivasi menjadi pendorong utama karyawan untuk menjalankan pencatatan dan pelaporan transaksi secara tepat waktu dan akurat. Karyawan dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif mematuhi standar akuntansi dan memperhatikan detail laporan penjualan kredit. Penelitian oleh Fauzi (2021) menunjukkan bahwa motivasi kerja karyawan memiliki hubungan yang signifikan terhadap kepatuhan prosedural dalam pengelolaan sistem akuntansi.

3. Emosi adalah perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu. Emosi berbeda dari suasana hati karena lebih kuat, singkat, dan dipicu oleh peristiwa tertentu. Di tempat kerja, emosi dapat mempengaruhi cara seseorang menjalankan tugasnya, termasuk dalam mengoperasikan sistem akuntansi. Dalam pengelolaan sistem akuntansi penjualan, emosi negatif seperti stres, frustrasi, atau marah dapat menyebabkan kesalahan pencatatan, ketidaktepatan, bahkan pengabaian tugas. Sementara emosi positif seperti antusiasme dan kepuasan kerja meningkatkan fokus dan ketelitian dalam menjalankan sistem akuntansi.

Dian Mustika et al. (2024) dalam bukunya "Akuntansi Perilaku" menemukan bahwa kestabilan emosi karyawan berperan penting dalam keberhasilan implementasi sistem akuntansi digital.

4. Persepsi adalah bagaimana individu melihat, memahami, dan menginterpretasikan suatu objek, peristiwa, atau orang. Persepsi dibentuk oleh pengalaman, kebutuhan, nilai-nilai pribadi, serta lingkungan sosial. Dalam konteks organisasi, persepsi terhadap sistem akuntansi akan memengaruhi bagaimana sistem tersebut dijalankan.

Jika karyawan memiliki persepsi positif terhadap sistem akuntansi, seperti merasa sistem tersebut mudah digunakan dan bermanfaat, maka mereka akan lebih proaktif dalam menjalankannya. Namun jika persepsinya negatif, seperti menganggap sistem rumit atau tidak relevan, maka akan timbul resistensi dan ketidakpatuhan.

Penelitian oleh Wahyudi & Dewi (2023) menunjukkan bahwa persepsi terhadap kemudahan dan kegunaan sistem akuntansi berbasis teknologi memengaruhi tingkat adopsi dan pemanfaatan sistem dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan.

Secara umum aspek berperilaku adalah suatu berperilaku yang melibatkan beberapa unsur penting di dalamnya yaitu: sikap, motivasi, emosi, dan persepsi masing-masing unsur memiliki keterkaitan bersama dan bekerja sama untuk tujuan organisasi yang tercapai dengan efektif, sesuai dengan keuntungan yang berlaku.

9.1.5 Akuntansi berperilaku

1. Sikap

- a. Tepat waktu adalah unsur yang sangat penting dalam dunia profesional. Bagi seorang karyawan untuk selalu datang ke kantor tepat waktu dan tidak menyia-nyiakan waktu berharga. Mengelola waktu dengan baik, menjejarkan tugas selesai tepat pada waktunya dan menghindari penundaan yang tidak perlu, selalu menghargai waktu, baik kehadiran di kantor, rapat.
- b. Bertanggung jawab atas tugas dan pekerjaan yang di ambil, bertanggung jawab ketika melakukan kesalahan, meminta

maaf dan mencari solusi untuk memperbaiki

- c. Menghormati semua orang di tempat kerja dari atasan sampai bawahan tidak melakukan perlakuan khusus bagi siapapun, semua orang di perlakukan dengan rasa hormat
- d. Bersikap sopan saat berbicara dengan rekan kerja atau atasan
- e. Berorientasi pada solusi saat menghadapi masalah, seorang harus lebih fokus pada solusi dari pada menyalahkan orang lain.
- f. Menjaga kerahasiaan informasi kantor harus terlihat profesionalisme untuk menjaga informasi sensitif perusahaan agar tidak bocor ke pihak luar.

2. Motivasi

- a. Lingkungan kerja yang nyaman dan menyendangkan
- b. Memberikan bonus dan reward kepada karyawan
- c. Membuat program training untuk meningkatkan potensi karyawan
- d. Membangun kepercayaan kepada karyawan

3. Emosi

- a. Antusias
- b. Kepuasan dengan pekerjaan mereka dan pencapaian
- c. Ketenangan tetap tenang dan fokus di bawah tekanan
- d. Empati memahami dan peduli terhadap emosi rekan kerja
- e. Optimis
- f. Percaya diri

4. Persepsi

- a. Terbuka dan transparansi
- b. Dukungan dan motivasi
- c. Integritas dan keadilan
- d. Visi yang jelas

2.2 Landasan Teori dan penelitian Terdahulu

2.2.1 Landasan Teori

Akuntansi keperilakuan merupakan perpaduan antara ilmu akuntansi, psikologi, dan perilaku organisasi, yang menekankan pentingnya faktor manusia dalam sistem akuntansi. Landasan teori utama dalam penelitian ini mencakup beberapa teori berikut:

a. Teori Motivasi

Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh jenis motivasi yang mendorongnya. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri, seperti kepuasan kerja, minat, dan rasa tanggung jawab. Sementara motivasi ekstrinsik berasal dari luar individu, seperti gaji, bonus, dan tekanan atasan. Menurut (Situmorang et al. (2023), kedua jenis motivasi ini memiliki pengaruh langsung terhadap kepatuhan karyawan dalam menjalankan prosedur akuntansi dan terhadap kualitas laporan keuangan.

b. Teori Persepsi

Teori ini menjelaskan bahwa persepsi terhadap kemudahan dan kegunaan sistem teknologi sangat menentukan apakah seseorang mau menggunakan sistem tersebut. Wahyudi & Dewi (2023) menemukan bahwa persepsi positif terhadap sistem akuntansi digital, seperti ERP atau cloud-based accounting, mendorong adopsi dan penggunaan sistem secara optimal, yang pada akhirnya meningkatkan akurasi laporan keuangan.

c. Teori Budaya Organisasi dan Etika

Teori ini menekankan bahwa norma, nilai, dan etika yang berlaku di dalam organisasi akan membentuk perilaku individu. Dalam konteks akuntansi, budaya organisasi yang menekankan integritas, akuntabilitas, dan transparansi akan meningkatkan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Penelitian oleh Hermawan & Putri (2023) menunjukkan bahwa budaya organisasi yang etis dapat meningkatkan akurasi dan kredibilitas pelaporan keuangan.

2.3 Sistem Akuntansi

2.3.1 Pengertian Sistem Akuntansi

sistem akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang dirancang untuk mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasikan, mengolah, dan menyajikan data keuangan serta transaksi perusahaan ke dalam bentuk laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Menurut Mulyadi (2020), "sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan dengan efektif." sistem akuntansi mencakup prosedur dan sumber daya yang digunakan untuk:

1. Mencatat transaksi bisnis secara sistematis.
2. Menyusun laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.
3. Menyediakan informasi untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial.
4. Menjaga aset perusahaan melalui sistem pengendalian internal.

Sistem ini dapat dilakukan secara manual maupun menggunakan teknologi komputer seperti SAP (*System Application and Processing*) dan DMS (*Dealer Management System*) yang umum digunakan dalam perusahaan besar, termasuk PT Hasjrat Abadi.

2.3.2 Komponen Sistem Akuntansi

Menurut (Mulyadi, 2020) komponen utama sistem akuntansi meliputi:

1. Formulir dan dokumen sumber

Dokumen asli yang digunakan untuk mencatat transaksi, seperti faktur penjualan, surat jalan, bukti kas.

2. Jurnal

Catatan kronologis yang mencatat transaksi berdasarkan dokumen sumber. Jurnal dibagi menjadi jurnal umum dan jurnal khusus

3. Buku besar

Tempat pemindahan data dari jurnal ke akun – akun yang relevan untuk keperluan laporan keuangan

4. Buku pembantu

Digunakan untuk merinci akun tertentu seperti piutang, utang, dan persediaan.

5. Laporan keuangan

Hasil akhir dari proses akuntansi, seperti laporan laba rugi, neraca, Dan laporan arus kas.

2.3.3 Tujuan Sistem Akuntansi

Tujuan dari sistem akuntansi antara lain:

1. Menyediakan informasi keuangan yang lengkap, akurat, dan tepat waktu bagi pihak internal dan eksternal.
2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen, seperti keputusan investasi, operasional, dan strategi.
3. Menjaga aset perusahaan melalui sistem pengendalian internal yang efektif.
4. Menjamin kepatuhan terhadap regulasi perpajakan dan pelaporan keuangan.
5. Memudahkan proses audit, baik internal maupun eksternal.
6. Meningkatkan efisiensi operasional melalui pencatatan transaksi yang terstruktur dan otomatis.

2.3.4 Fungsi – fungsi Sistem Akuntansi

1. Penyedia Informasi Keuangan

Sistem akuntansi mengumpulkan, memproses, dan menyajikan data keuangan untuk berbagai pihak, baik internal (manajemen) maupun eksternal (investor, kreditur, manajemen perusahaan)

2. Pengendalian Internal

Membantu menjaga aset perusahaan, mencegah kecurangan, dan memastikan keandalan data keuangan melalui pengendalian internal yang efektif

3. Kepatuhan Regulasi

Membantu perusahaan memenuhi kewajiban pelaporan keuangan dan perpajakan yang ditetapkan oleh pemerintah dan Otoritas

4. Perencanaan dan Pengendalian Oprasional

Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi digunakan untuk perencanaan anggran, pengendalian biaya, analisis kinerja, dan pengambilan keputusan oprasional lainnya.

5. Pencatatan Transaksi

Sistem akuntansi mencatat semua transaksi keuangan perusahaan secara sistematis dan teratur, baik dalam jurnal maupun buku besar.

7. Pembuatan Laporan Keuangan

Sistem akuntansi menghasilkan laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas) yang memberikan gambaran keseluruhan kondisi keuangan perusahaan.

8. Analisis Kinerja

Sistem akuntansi memungkinkan analisis kinerja perusahaan, termasuk profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuanganya dan efisiensi

9. Pengambilan Keputusan

Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi menjadi dsar bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategi maupun oprasional.

2.3.5 Unsur – unsur Aspek berperilaku Dalam Sistem Akuntansi

1. Sikap adalah evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap sistem atau prosedur akuntansi. Sikap positif mendorong kepatuhan kolaborasi dan kinerja sedangkan sikap negatif dapat menghambat efektivitas kerja (Halim & Rahman, 2024)
2. Motivasi baik internal maupun eksternal, memengaruhi seberapa proaktif karyawan dalam menggunakan dan mengelola sistem

akuntansi. Motivasi yang tinggi meningkatkan kepatuhan dan tanggung jawab karyawan terhadap sistem akuntansi (Situmorang et al., 2023)

3. Emosi : Memengaruhi keputusan dan perilaku etis karyawan dalam pelaporan keuangan. Emosi yang positif dapat meningkatkan kepuasan kerja dan loyalitas, sedangkan emosi negatif berpotensi menurunkan kualitas laporan (Wadiastuti, 2024)
4. Persepsi : cara karyawan memandang sistem akuntansi, termasuk kemudahan penggunaan, keadilan, dan manfaatnya persepsi positif mendorong penerimaan dan efektivitas sistem (Kusuma dan Rahmawati, 2022)

2.3.6 Fungsi – Fungsi Penjualan Kredit

Fungsi yang terkait dalam sistem penjualan kredit menurut (Mulyadi, 2020) Menyatakan bahwa, fungsi yang terkait dalam sistem penjualan kredit antara lain :

1. Fungsi penjualan bertanggung jawab menerima order dari pembeli dan mengedit order tersebut seperti spesifikasi barang dan rute pengiriman , meminta otoritas kredit , menentukan tanggal pengiriman , dari gudang mana barang akan dikirim, dan mengisi surat order pengiriman.
2. Fungsi kredit bertanggung jawab untuk meneliti status kredit pelanggan dan memberikan otoritas pemberian kredit kepada pelanggan.
3. Fungsi gudang untuk menyimpan barang dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan serta menyerahkan barang ke fungsi pengiriman.
4. Fungsi pengiriman menyerahkan barang atas dasar order pengiriman yang telah di tandatangani oleh fungsi pembelian untuk barang yang dikirimkan biasanya, untuk perusahaan kecil bagian gudang, dan pengiriman dirangkap.
5. Fungsi penagihan membuat dan mengirimkan faktur 10 kepada

pelanggan, serta menyediakan salinan faktur bagi kepentingan pencatatan transaksi penjualan oleh fungsi akuntansi

6. Fungsi akuntansi untuk mencatat piutang yang timbul dari transaksi penjualan kredit dan membuat serta mengirimkan pernyataan piutang kepada debitur serta membuat laporan penjualan. Selain itu fungsi ini juga bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan yang dijual ke dalam kartu persediaan.

2.3.7 Dokumen – dokumen yang digunakan

Dalam melaksanakan sistem penjualan kredit ada beberapa dokumen yang digunakan yang digunakan yaitu :

- a. Surat order pengiriman dan tebusan yang merupakan dokumen pokok dalam memproses penjualan kredit kepada pelanggan
- b. Faktur dan tebusan sebagai dalam mencatat terjadinya kewajiban pembayaran.
- c. Buktri memorial dokumen yang menjadi sumber dasar pencatatan dalam jurnal umum digunakan untuk mencatat biaya produk yang terjual pada periode akuntansi tertentu
- d. Kartu persediaan catatan akuntansi ini merupakan buku pembantu yang berisi rincian mutasi setiap jenis persediaan.
- e. Kartu gudang catatan diselenggarakan, oleh fungsi gudang untuk mencatat mutasi dan persediaan fisik barang yang disimpan di gudang

2.3.8 Prosedur Penjualan kredit

Dalam penjualan kredit ada beberapa prosedur yang harus di pahami yaitu :

- a. Prosedur Distribusi Penjualan dalam prosedur ini tugas akuntansi mendistribusikan data penjualan sesuai dengan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen
- b. Prosedur Persetujuan Kredit dalam prosedur ini bagian, penjualan meminta persetujuan tertulis untuk memberikan kredit kepada pembeli yang ditentukan dari bagian kredit

- c. Prosedur Pemesanan Penjualan pada prosedur ini bagian, penjualan menerima pesanan dari pelanggan dan menambahkan informasi penting ke dalam surat pesanan. Setelah itu, bagian penjualan membuat surat pesanan pengiriman dan mengirimkannya ke berbagai bagian agar dapat berkontribusi dalam mematuhi pesanan dari pelanggan.
- d. Prosedur Pengiriman melaksanakan pengiriman ke pelanggan sesuai dengan informasi yang tertera dalam pesanan pengiriman.
- e. Prosedur Pencatatan Tagihan tugas akuntansi mencatat salinan faktur penjualan pada kartu tagihan atau dalam metode pencatatan yang ditentukan dalam menyimpan dokumen salinan secara alfabetis sebagai catatan tagihan.
- f. Prosedur Penagihan tugas penagihan menghasilkan faktur penjualan mengirimkan ke pelanggan

2.4 Pengendalian Internal

2.4.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan sistem yang dibangun oleh manajemen suatu perusahaan untuk mencapai tujuan operasional dan memastikan keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap regulasi, serta efektivitas dan efisiensi operasional. Pengendalian internal tidak hanya berfungsi untuk mendeteksi dan mencegah kesalahan serta kecurangan, tetapi juga membantu dalam meningkatkan efisiensi dan menjaga aset perusahaan.

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), pengendalian internal adalah proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait tiga tujuan utama: efektivitas dan efisiensi operasional, pelaporan keuangan yang andal, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, perusahaan dapat memperkecil risiko yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan dan

operasional, serta meningkatkan akurasi laporan yang disusun oleh bagian akuntansi.

2.4.2 Unsur – Unsur Pengendalian Internal

COSO mengidentifikasi lima unsur utama dalam pengendalian internal yang dapat digunakan untuk meminimalkan risiko dan mencapai tujuan perusahaan secara efektif. Unsur-unsur tersebut adalah.

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari sistem pengendalian internal yang mencakup nilai-nilai dasar, kebijakan, serta budaya yang dibangun dalam organisasi. Lingkungan pengendalian ini dipengaruhi oleh komitmen manajemen terhadap integritas dan etika yang tinggi, serta struktur organisasi yang jelas. Hal ini termasuk juga kebijakan pengelolaan sumber daya manusia yang melibatkan pelatihan dan pengembangan karyawan untuk meningkatkan kompetensi dalam menjalankan prosedur pengendalian internal.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko adalah langkah yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan menilai potensi risiko yang dapat memengaruhi tercapainya tujuan organisasi. Risiko dapat berasal dari berbagai faktor seperti perubahan regulasi, fluktuasi ekonomi, atau kerentanan terhadap kecurangan. Dengan penilaian yang akurat, perusahaan dapat merancang strategi pengendalian yang tepat untuk mengatasi risiko-risiko tersebut

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian merujuk pada kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk mengurangi risiko dan memastikan bahwa prosedur operasional berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Ini meliputi tindakan preventif dan detektif yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengawasi dan mengontrol jalannya transaksi. Sebagai contoh, pemisahan tugas (*segregasi of duties*), verifikasi transaksi, serta pemeriksaan terhadap pencatatan keuangan adalah bentuk aktivitas pengendalian yang dilakukan untuk menghindari kesalahan atau kecurangan dalam sistem akuntansi.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Sistem informasi yang efektif dan komunikasi yang terbuka sangat penting untuk kelancaran pengendalian internal. Informasi yang relevan dan tepat waktu perlu dikomunikasikan kepada pihak yang berwenang untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Di dalam konteks akuntansi, sistem informasi yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan mudah dipahami sangat diperlukan, sehingga manajemen dan pihak eksternal dapat membuat keputusan yang berbasis pada data yang akurat.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Pemantauan adalah proses untuk memastikan bahwa pengendalian internal berjalan sebagaimana mestinya. Proses ini mencakup evaluasi secara berkala terhadap kebijakan dan prosedur yang telah diterapkan, serta tindak lanjut terhadap hasil evaluasi tersebut untuk perbaikan berkelanjutan. Monitoring dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti audit internal dan eksternal, serta evaluasi atas kinerja sistem akuntansi secara keseluruhan.

2.4.3 Peran Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Sistem Akuntansi

Pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan sistem akuntansi. Sistem akuntansi yang baik membutuhkan pengendalian internal yang memadai untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan adalah akurat, dapat dipercaya, dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, pengendalian internal juga berfungsi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, kesalahan dalam pencatatan transaksi, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Penerapan pengendalian internal yang efektif di dalam sistem akuntansi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dengan menyederhanakan prosedur dan meminimalkan redundansi dalam pencatatan keuangan. Di samping itu, pengendalian internal yang kuat juga dapat memberikan keyakinan kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan posisi keuangan yang sesungguhnya.

2.4.4 Penerapan Pengendalian Internal di PT Hasjrat Abadi Cabang Manado

Pada PT Hasjrat Abadi, pengendalian internal diterapkan untuk memastikan pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit dilakukan dengan baik. Pengendalian internal mencakup berbagai prosedur, mulai dari penerimaan pesanan hingga pencatatan transaksi penjualan kredit. Beberapa prosedur yang diterapkan dalam pengendalian internal di PT Hasjrat Abadi antara lain:

1. Pemisahan Tugas (*Segregation of Duties*)

Pembagian tugas antara berbagai pihak, seperti bagian penjualan, bagian pengiriman, dan bagian akuntansi, untuk memastikan bahwa tidak ada individu yang memiliki kendali penuh atas seluruh proses transaksi.

2. Verifikasi Transaksi

Setiap transaksi penjualan kredit harus melalui proses verifikasi oleh pihak yang berwenang untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data sebelum diproses lebih lanjut.

3. Penggunaan Sistem Informasi

PT Hasjrat Abadi menggunakan sistem SAP (System Application and Processing) untuk mendukung pencatatan transaksi dan menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu. Sistem ini juga dilengkapi dengan fitur pengawasan dan pemantauan yang mendukung pengendalian internal.

4. Pemantauan dan Evaluasi

Audit internal dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa prosedur pengendalian internal diterapkan dengan baik dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil audit digunakan untuk perbaikan dan peningkatan pengendalian internal yang berkelanjutan.

Dengan penerapan pengendalian internal yang ketat, PT Hasjrat Abadi dapat memastikan bahwa sistem akuntansi penjualan kredit berjalan dengan efisien dan aman, serta menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Peneliti terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Fokus/Variabel	Hasil Penelitian
1	Soemarso Slamet Rahardjo (2023)	Akuntansi Suatu Pengantar (2023)	Perilaku karyawan dalam pengelolaan sistem akuntansi	Menunjukkan bahwa sikap disiplin dan kepatuhan terhadap prosedur memengaruhi keakuratan dan efektivitas sistem akuntansi dalam perusahaan..
2	Fauzi,M. (2021)	Perilaku Organisasi dalam Dunia Kerja Modern (2021)	Motivasi kerja dan dampaknya terhadap sistem akuntansi	Motivasi intrinsik dan ekstrinsik memengaruhi produktivitas dan kepatuhan karyawan terhadap sistem dan prosedur akuntansi.
3	Dian Mustika, dkk. (2024)	Akuntansi Perilaku: Teori dan Aplikasi dalam Organisasi (2024)	Emosi dan persepsi terhadap sistem akuntansi	Ketidakstabilan emosi dan persepsi negatif terhadap sistem akuntansi menyebabkan resistensi serta kegagalan implementasi sistem secara optimal.
4	Nurgroho, A (2021)	Sistem Informasi Akuntansi Modern dalam Praktik (2021)	Pemahaman dan adaptasi karyawan terhadap sistem informasi akuntansi	Kurangnya pemahaman dan keterbatasan pelatihan menyebabkan karyawan tidak mampu mengoperasikan sistem akuntansi secara

				efektif, berdampak pada kualitas data.
5	Tumiwa Kiet, Walukow Ivoletti, & Losu M. Regina (2023)	Analisis Aspek Keperilakuan terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan pada Dinas PUPRD Provinsi Sulut	Sikap, Emosi, Persepsi	Aspek sikap, emosi, dan persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan (nilai sig. > 0.05), menunjukkan bahwa faktor lain lebih dominan.

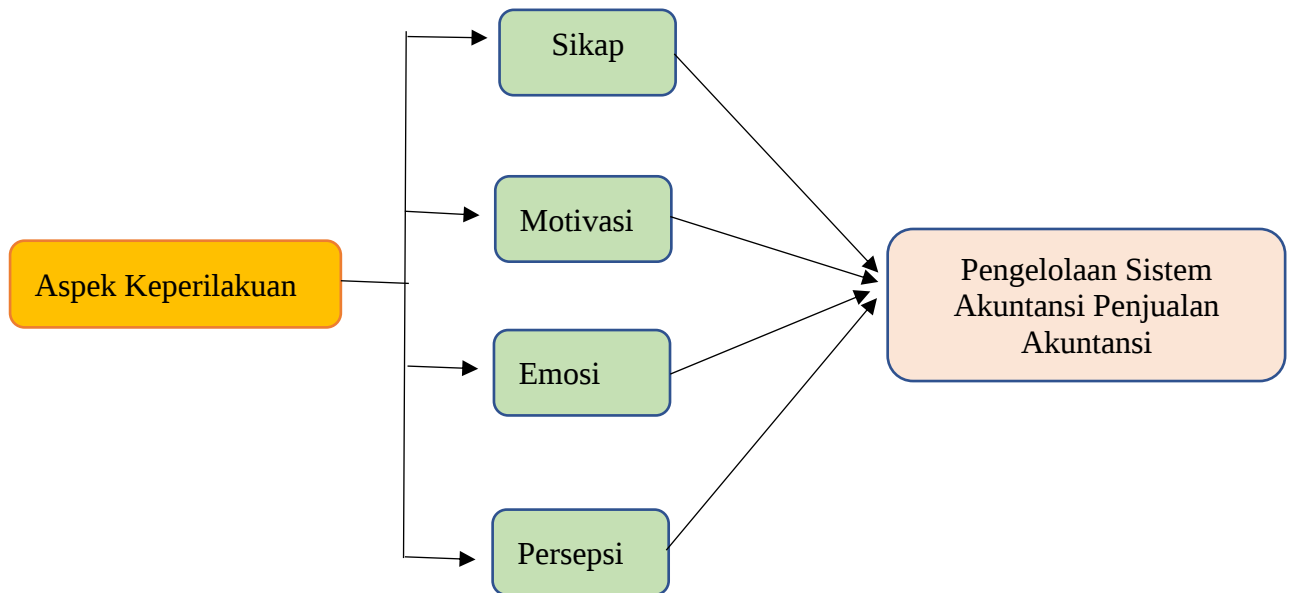
2.5 Kerangka Bepikir

Kerangka berpikir ini disusun berdasarkan kajian pustaka yang mengidentifikasi bahwa pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi atau sistem itu sendiri, tetapi juga oleh faktor berperilaku individu yang menjalankan sistem tersebut. Dalam kerangka ini, aspek berperilaku terdiri dari empat elemen utama, yaitu:

Keempat elemen tersebut mempengaruhi pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit, terutama dalam konteks perusahaan seperti PT Hasjrat Abadi Cabang Manado yang memiliki volume transaksi tinggi dan membutuhkan ketelitian serta kedisiplinan tinggi.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana sikap, motivasi, emosi, dan persepsi karyawan memengaruhi efektivitas sistem akuntansi penjualan kredit yang diterapkan di perusahaan tersebut.

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus sebagai metode utama. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam bagaimana aspek berperilaku, yang mencakup sikap, motivasi, emosi, dan persepsi karyawan, mempengaruhi pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado.

Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini bukan pada angka atau statistik, melainkan pada pemaknaan terhadap perilaku karyawan, konteks sosial organisasi, dan pengalaman individu yang terlibat dalam pelaksanaan sistem akuntansi tersebut.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Hasjrat Abadi Cabang Manado, yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman, Komo Luar, Kecamatan Wenang, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Perusahaan ini bergerak di sektor otomotif dan telah menerapkan sistem akuntansi dalam operasionalnya.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama empat bulan, yakni dari tanggal 1 Februari hingga 31 Mei 2025..

3.3 Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber yaitu :

- a. Data Primer : diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap aktivitas kerja karyawan.
- b. Data Sekunder: diperoleh dari dokumentasi internal perusahaan, seperti SOP sistem akuntansi penjualan kredit, laporan transaksi, formulir standar, dan dokumen pendukung lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Setiap metode menggunakan alat

ukur yang dirancang khusus untuk menggali informasi mengenai aspek berperilaku dalam pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit di PT Hasjrat Abadi Cabang Manado. Berikut adalah penjelasan tentang alat ukur yang digunakan:

1. Wawancara: Dilakukan terhadap lima orang informan yang terdiri dari staf bagian administrasi, bagian keuangan, dan kepala bagian. Wawancara bersifat semi-terstruktur, dengan pertanyaan terbuka untuk mengeksplorasi aspek berperilaku dalam penerapan sistem akuntansi.
2. Observasi : Peneliti mengamati langsung proses kerja harian tanpa terlibat langsung, untuk memperoleh data terkait perilaku kerja, penerapan SOP, serta dinamika internal.
3. Dokumentasi : Pengumpulan data berupa SOP, form transaksi, laporan kredit, dan dokumen pendukung lain yang digunakan sebagai bukti pelaksanaan sistem akuntansi penjualan kredit.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data Dekripsi kualitatif, yang meliputi tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data: Menyaring dan memilih informasi yang relevan, mengelompokkan sesuai tema seperti: sikap, motivasi, emosi, dan persepsi karyawan terhadap sistem akuntansi.
2. Penyajian Data: Menyusun data ke dalam bentuk narasi, tabel tematik, dan kutipan wawancara agar mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.
3. Penarikan Kesimpulan: Menyusun pola hubungan antara perilaku karyawan dengan efektivitas sistem, serta mengaitkannya dengan teori akuntansi berperilaku, SOP, dan pengendalian internal (COSO).
4. Validasi Data (Triangulasi)
Validasi dilakukan dengan triangulasi:
 - a. Sumber: membandingkan pernyataan dari beberapa informan.
 - b. Teknik: membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
 - c. Waktu: data dikumpulkan dalam dua waktu berbeda untuk menguji konsistensi temuan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Hasjrat Abadi merupakan sebuah perusahaan swasta yang bergerak di sektor perdagangan umum. Perusahaan ini awalnya berdiri dengan nama CV Hasjrat Abadi pada 31 Juli 1952 di Jakarta, berdasarkan Akta Notaris Sie Kwan Djien Nomor 12 Tahun 1952. Pada awal operasionalnya di tahun 1956, perusahaan berfokus pada aktivitas penjualan bahan bangunan.

Dengan pesatnya perkembangan ekonomi dan teknologi, serta meningkatnya kebutuhan masyarakat, perusahaan mulai memperluas jangkauan bisnisnya. Hal ini mendorong pendirian cabang di Kota Manado guna memenuhi permintaan masyarakat terhadap kendaraan roda empat merek Toyota. Pembukaan cabang tersebut didukung secara hukum melalui Akta Notaris Nomor 124 Tahun 1952, dan resmi berdiri di Jalan Sisingamangaraja No. 09, Kecamatan Wenang, Kelurahan Calaca, Kota Manado, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI tanggal 2 November 1981, No. 5/43/13.

Melihat besarnya permintaan serta tingginya minat konsumen terhadap produk Toyota, dan seiring berkembangnya jaringan bisnis, CV Hasjrat Abadi pun bertransformasi menjadi bentuk badan hukum Perseroan Terbatas (PT). Perubahan bentuk hukum ini merupakan bagian dari strategi penguatan struktur organisasi dan modal untuk mendukung ekspansi usaha yang lebih besar. PT Hasjrat Abadi didirikan oleh dua pendiri utama, yaitu:

1. Tn. Albert Hendrik Palar
2. Tn. Willy Lontoh

Saat ini, PT Hasjrat Abadi fokus pada distribusi dan perdagangan kendaraan bermotor roda empat dengan merek utama Toyota. Selain itu, perusahaan juga memasarkan mesin diesel dan berbagai produk bermerek Yamaha yang digunakan untuk transportasi

laut, seperti mesin jenis Out Board dan In Board. Tak hanya otomotif, perusahaan ini juga menjual beragam material bangunan seperti cat, semen, pintu, dan produk konstruksi lainnya.

Kantor pusat perusahaan berada di Jakarta, dengan jaringan cabang yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, terutama kawasan Indonesia Timur. Cabangnya dapat ditemukan di daerah seperti Manado, Kotamobagu, Gorontalo, Palu, Ambon, Jayapura, Kupang, Sorong, Ujung Pandang, Biak, Luwuk, Poso, Tobelo, Toli-toli, Merauke, Timika, Marisa, Atambua, Nabire, Nusa Tenggara Timur, dan Flores.

Khusus untuk Cabang Manado, kinerja perdagangannya sangat menonjol dan menjadi cabang dengan aktivitas terbesar di antara seluruh unit. Oleh karena itu, cabang ini juga berperan sebagai pusat koordinasi operasional bagi wilayah Indonesia Timur. Di samping itu, PT Hasjrat Abadi juga mengelola sejumlah anak perusahaan sebagai bentuk diversifikasi dan ekspansi bisnis ke berbagai sektor.

1. PT. PERKONSUMA
2. CV. KOMBOS
3. PT. SAMUDERA PURNABLE ABADI
4. CV. YOSPARINE
5. CV. HARPA
6. CV. AUTONUSA
7. PT. HASJRAT MULTIFINANCE
8. PT. MAURU PERMATA ABADI



Gambar 4. 1 PT Hasjrat Abadi Cabang Manado 1

Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi PT Hasjrat Abadi

Berkembang dan menjadi pemimpin dalam sektor perdagangan umum dengan senantiasa mengutamakan kepuasan pelanggan.

b. Misi PT Hasjrat Abadi

1. Menyalurkan produk unggulan dan mendominasi pangsa pasar.
2. Menumbuhkan serta memperkuat reputasi perusahaan sambil menjaga kepuasan pelanggan.
3. Mengembangkan dan memperbesar cakupan usaha.

Logo Perusahaan

Makna Logo PT. Hasjrat Abadi

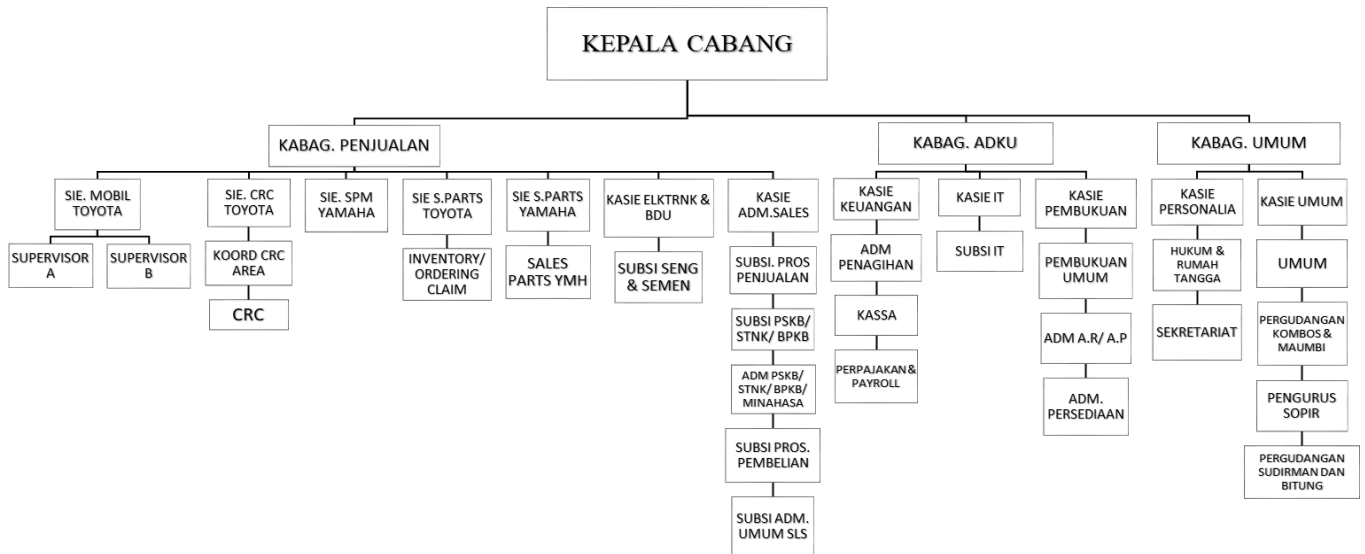
Warna merah melambangkan kekuatan dan daya tahan PT Hasjrat Abadi sebagai entitas bisnis yang bergerak di bidang perdagangan umum.



Gambar 4. 2 Logo PT Hasjrat Abadi 1

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan sebuah sistem yang menggambarkan cara pembagian, pengelompokan, dan pengoordinasian tugas atau pekerjaan dalam suatu organisasi secara terstruktur dan resmi.



Gambar 4. 3 Struktur organisasi

4.1.3 Lingkup perusahaan

PT Hasjrat Abadi Manado menyediakan beragam produk otomotif beserta perlengkapannya, seperti sepeda motor merek Yamaha, mobil Toyota, mesin bermerek Yanmar, pelumas Yamalube, dan ban Dunlop. Untuk menjangkau konsumennya, perusahaan ini memiliki jaringan distribusi yang luas, terutama di kawasan Indonesia Timur, mencakup wilayah seperti Manado, Kotamobagu, Gorontalo, Palu, Ambon, Jayapura, Kupang, Sorong, Ujung Pandang, Biak, Luwuk, Poso, Tobelo, Toli-toli, Merauke, Timika, Marisa, Atambua, Nabire, Nusa Tenggara, Timur, hingga Flores.

Dalam upaya pemasaran, perusahaan melaksanakan berbagai strategi promosi seperti kegiatan canvassing, distribusi brosur,

pemasangan iklan, serta partisipasi dalam pameran yang diselenggarakan di pusat perbelanjaan maupun dalam lingkungan perusahaan sendiri.

Tabel 4. 1 Outlet

Outlet PT. Hasjrat Abadi Manado	
Outlet Airmadidi	Outlet Amurang
Outlet Bitung	Outlet Calaca Sentral
Outlet Girian	Outlet Karombasan
Outlet Malalayang	Outlet Maramba
Outlet Paniki	Outlet Sudirman
Outlet Samrat	Outlet Tende
Outlet Tanawangko	Outlet Tondano
Outlet Tomohon	Outlet Tuminting
Outlet Tumpaan	Outlet Yom Calaca

Berdasarkan informasi pada tabel sebelumnya, PT Hasjrat Abadi Manado memiliki berbagai outlet yang tersebar di sejumlah wilayah, sehingga mempermudah pelanggan dalam menjangkau layanan yang disediakan oleh perusahaan. Di samping itu, PT Hasjrat Abadi juga menawarkan layanan khusus untuk merek Toyota dan Yamaha, termasuk tim penjualan yang siap membantu proses pemesanan kendaraan, layanan perawatan (servis), serta penjualan suku cadang (spare part).

Pencatatan transaksi pemasukan dan pengeluaran keuangan ditangani oleh bagian pembukuan dan keuangan, sementara pengelolaan kas berada di bawah tanggung jawab kasir. Pendapatan kas diperoleh dari hasil penjualan produk, sedangkan pengeluaran kas digunakan untuk memenuhi keperluan operasional, seperti pembayaran gaji, tagihan listrik, air, telepon, dan biaya rutin lainnya. Untuk meningkatkan efisiensi kerja, perusahaan telah mengadopsi sistem

komputerisasi melalui penggunaan DMS (*Dealer Management System*) dan SBO (*SAP Business One*).

4.1.4 Deskripsi Pekerjaan

1. Kepala Cabang: Bertugas menyusun rencana, mengkoordinasikan, mengarahkan, dan mengawasi seluruh kegiatan operasional cabang agar selaras dengan visi, misi, strategi, dan program kerja perusahaan.
2. Kepala Divisi Penjualan: Memiliki tanggung jawab dalam menyusun strategi pemasaran, promosi, serta penjualan, dengan tujuan meningkatkan performa penjualan di cabang.
3. Kepala Seksi Toyota: Mengelola dan mengawasi seluruh aktivitas pemasaran dan penjualan mobil Toyota, termasuk kegiatan promosi.
Kepala Seksi Customer
4. Relation Coordinator: Mendukung kepala divisi penjualan dalam menyusun dan menerapkan strategi pelayanan pelanggan, serta menjaga hubungan dan citra positif perusahaan terhadap konsumen Toyota.
5. Kepala Seksi Sepeda Motor Yamaha: Bertanggung jawab atas perencanaan dan pengawasan kegiatan penjualan serta promosi sepeda motor Yamaha.
6. Kepala Seksi Elektronik dan Bahan Bangunan: Mengelola aktivitas penjualan dan promosi produk elektronik seperti televisi, kulkas, audio, mesin cuci, serta bahan bangunan seperti cat, semen, dan keramik.
7. Kepala Seksi Spare Parts: Bertanggung jawab atas penjualan dan promosi suku cadang untuk merek Toyota, Yamaha, Yanmar, motor laut Yamaha, Pennzoil, dan ban Dunlop.
8. Kepala Seksi Administrasi Sales: Mengelola implementasi sistem administrasi penjualan sesuai kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan.

9. Kepala Bagian Administrasi Keuangan: Bertugas menyusun dan mengawasi pelaksanaan program kerja keuangan, termasuk pembukuan dan verifikasi transaksi.
10. Kepala Seksi Keuangan: Menyusun perencanaan dan pengawasan terhadap aktivitas keuangan perusahaan, meliputi pengelolaan dana, penyusunan anggaran, pajak, dan asuransi.
11. Kasir: Bertanggung jawab mengelola kas perusahaan, mulai dari penerimaan, penyimpanan, hingga pengeluaran dana dan surat berharga sesuai prosedur yang berlaku.
12. Administrasi Penagihan: Mengatur seluruh proses penagihan piutang agar dilakukan tepat waktu.
13. Payroll: Menghitung dan memproses pembayaran gaji, tunjangan, potongan, serta pelaporan pajak penghasilan karyawan secara berkala.
14. Administrasi Pajak: Melaksanakan perhitungan dan pembayaran pajak, serta mengurus perlindungan asuransi atas aset dan barang dagangan perusahaan.
15. Kepala Seksi Pembukuan: Bertugas menyusun dan mengawasi pencatatan transaksi keuangan perusahaan serta menyusun neraca percobaan sesuai sistem akuntansi yang berlaku.
16. Pembukuan Umum: Melakukan verifikasi dokumen dan mencatat transaksi keuangan secara akurat dan lengkap.
17. Administrasi Persediaan: Bertanggung jawab atas pencatatan mutasi barang di gudang serta penyusunan laporan persediaan yang akurat.
18. Administrasi Piutang (Accounts Receivable): Melaksanakan pencatatan seluruh transaksi piutang usaha dan menyusun laporan posisi piutang.
19. Kepala Bagian Personalia Umum: Mengatur perencanaan dan pelaksanaan seluruh aktivitas di bidang kepegawaian dan administrasi umum.
20. Kepala Seksi Personalia: Mengelola bidang personalia, termasuk sekretariat dan urusan hukum perusahaan.

21. Kepala Seksi Umum: Menangani pengelolaan kendaraan operasional, ekspedisi, gudang, keamanan, serta urusan rumah tangga perusahaan.
22. Sekretariat: Mengatur proses surat menyurat, komunikasi (telepon, fax), perjalanan dinas, dan layanan dokumentasi seperti fotokopi.
23. Staf Umum: Menjamin bahwa seluruh aktivitas perusahaan dijalankan sesuai peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku.
24. Rumah Tangga: Bertugas menjaga kebersihan, keindahan, dan kenyamanan lingkungan kantor serta fasilitas kerja perusahaan.
25. Pergudangan: Mengatur penerimaan, penyimpanan, dan distribusi barang di gudang serta menjamin keamanan barang.
26. Pengurus Sopir: Mengelola dan mengawasi penggunaan serta pelayanan kendaraan operasional perusahaan.

4.1.5 Operasional Perusahaan

a. Pemasaran / Penjualan

PT Hasjrat Abadi tidak melakukan penjualan secara kredit langsung kepada konsumen. Sebaliknya, perusahaan menjalin kerja sama dengan lembaga pembiayaan (leasing) sebagai pihak ketiga dalam proses kredit. Oleh karena itu, seluruh transaksi yang diterima perusahaan bersifat tunai. Adapun leasing yang bermitra dengan perusahaan antara lain: BCA Finance, ACC (Astra Credit Companies), TAF (Toyota Astra Finance), MY Bank, Panin Bank, dan MTF (Mandiri Tunas Finance).

Dalam menjalankan kegiatan pemasaran, perusahaan menerapkan strategi manajemen yang mengacu pada konsep marketing mix (4P), yang mencakup: produk, harga, tempat, dan promosi.

b. Produk

Produk utama yang ditawarkan oleh PT Hasjrat Abadi meliputi kendaraan roda empat merek Toyota dan kendaraan roda dua merek Yamaha. Beberapa varian Toyota yang dirakit di Indonesia antara lain: Avanza, Innova, Rush, Dyna, Etios, dan Agya. Sementara itu,

produk impor dari Thailand meliputi Yaris, Camry, dan Hilux, serta FT86, Land Cruiser, dan Alphard yang didatangkan langsung dari Jepang. Untuk merek Yamaha, seluruh produk seperti Jupiter, Vega, Mio, dan Vixion diproduksi secara lokal di Indonesia.

c. Price (Harga)

Harga produk Toyota yang diimpor dari luar negeri memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan unit yang diproduksi dalam negeri, terutama karena adanya tambahan biaya pengiriman dan impor. Meskipun demikian, konsumen tetap memiliki fleksibilitas pembayaran melalui fasilitas kredit yang disediakan oleh lembaga pembiayaan mitra perusahaan.

d. Place (Distribusi)

Perusahaan memiliki jaringan distribusi yang luas, terutama di wilayah Indonesia Timur. Beberapa wilayah cakupan distribusi meliputi: Manado, Kotamobagu, Gorontalo, Palu, Ambon, Jayapura, Nabire, Kupang, Sorong, Ujung Pandang, Biak, Luwuk, Poso, Tobelo, Toli-Toli, Merauke, Timika, Marisa, Atambua, Nusa Tenggara Timur, dan Flores.

e. Promotion (Promosi)

Strategi promosi yang diterapkan perusahaan mencakup berbagai metode seperti canvassing (door-to-door), distribusi brosur, iklan melalui televisi, serta pameran (Mobex) yang dilakukan baik di pusat perbelanjaan (mal) maupun di lingkungan perusahaan sendiri.

f. Pengadaan / Pembelian

Untuk pengadaan unit kendaraan yang dirakit di dalam negeri, perusahaan bekerja sama dengan Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN), Astra International Daihatsu, dan Toyota Astra Motor. Sementara itu, untuk kendaraan yang diimpor dari luar negeri, kerja sama dilakukan dengan Toyota Motor Asia Pacific (TMAP) untuk unit seperti Yaris, Hilux, Camry, Land Cruiser, dan Alphard.

g. Pengajian dan Pengupahan

Sistem pembayaran gaji dilakukan setiap akhir bulan dan dihitung oleh bagian Human Resource Development (HRD). Gaji yang diterima oleh karyawan dihitung berdasarkan Upah Minimum Provinsi (UMP) ditambah tunjangan (seperti tunjangan obat-obatan), dikurangi potongan seperti pinjaman dan iuran Jamsostek/THT. Setelah perhitungan selesai, data dikirim ke kantor pusat, dan pembayaran dilakukan melalui bank yang telah bekerja sama dengan perusahaan.

h. Kas

Pengelolaan kas perusahaan ditangani oleh bagian pembukuan dan keuangan, sedangkan kas fisik dikelola oleh kasir. Sumber pemasukan kas berasal dari penjualan, sedangkan pengeluaran digunakan untuk membiayai operasional perusahaan seperti gaji karyawan, listrik, air, telepon, dan kebutuhan rutin lainnya.

i. Aktivitas Akuntansi

Seluruh proses akuntansi di perusahaan sudah didukung oleh sistem komputerisasi melalui *Dealer Management System* (DMS) dan *SAP Business One* (SBO). Sistem ini digunakan mulai dari pencatatan penerimaan hingga pengeluaran kas, yang diproses secara otomatis dalam satu platform terintegrasi.

4.2 Hasil Penelitian

Aspek Keperilakuan	Perilaku Positif	Perilaku Negatif	Sumber Data
Sikap	Disiplin, taat SOP, tanggung jawab	Lalai, kurang serius, sering terlambat, mengabaikan SOP	Wawancara Ka Debora, Ka Cindy
Motivasi	Antusias kerja, inisiatif tinggi	Bekerja hanya karena kewajiban, pasif terhadap pelatihan, kurang semangat	Wawancara Pak Poli, Ka Tessa

Emosi	Tetap tenang dalam tekanan, fokus, sabar saat sistem lambat	Mudah frustrasi saat error sistem, stres karena deadline, cemas saat evaluasi	Wawancara karyawan bagian pembukuan dan keuangan
Persepsi	Sistem dianggap mempermudah, membantu efisiensi kerja	Sistem dianggap rumit, tidak fleksibel, menambah beban kerja	Wawancara Ka Enda, Ka Jos

Tabel hasil penelitian mengenai empat aspek berperilaku sikap, motivasi, emosi, dan persepsi menyediakan gambaran konkret tentang peran ganda perilaku manusia dalam mendukung atau menghambat pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit. Dengan menelaah secara menyeluruh data dari wawancara dan observasi, dapat ditarik bahwa keberhasilan sistem akuntansi tidak semata ditentukan oleh keberadaan teknologi atau prosedur formal, melainkan sangat bergantung pada kesiapan dan kualitas perilaku pengguna sistem.

1. Sikap Kedisiplinan atau ceroboh

Sikap merupakan fondasi awal dari setiap tindakan karyawan. Dalam penelitian ini, karyawan dengan sikap positif (disiplin, tanggung jawab, patuh terhadap SOP) menunjukkan performa kerja yang konsisten dan selaras dengan alur sistem akuntansi yang telah dirancang. Mereka tidak hanya mengikuti aturan, tetapi juga memastikan setiap dokumen dan input sistem sesuai prosedur. Sebaliknya, sikap negatif seperti kelalaian, keterlambatan, dan ketidakseriusan telah menciptakan titik lemah dalam proses pencatatan transaksi, menyebabkan keterlambatan laporan dan ketidaksesuaian data keuangan. Ini menunjukkan bahwa sikap adalah elemen paling awal namun sangat menentukan terhadap keberhasilan sistem.

2. Motivasi Penggerak atau penghambat

Motivasi karyawan dapat menjadi mesin pendorong pengelolaan sistem atau justru hambatan utama. Karyawan yang antusias dan memiliki inisiatif tinggi secara proaktif menyelesaikan tugas-tugas akuntansi, bahkan berkontribusi dalam menyempurnakan prosedur. Di sisi lain, karyawan yang hanya bekerja karena kewajiban dan menunjukkan ketidakpedulian terhadap pelatihan atau pembaruan sistem akan memperlambat bahkan mengacaukan proses akuntansi. Motivasi yang rendah bukan hanya mengganggu produktivitas, tapi juga mencerminkan resistensi terhadap kemajuan sistem yang berbasis teknologi seperti SAP dan DMS.

3. Emosi Stabilitas Mental Sebagai Pilar Ketelitian

Pengelolaan data akuntansi menuntut ketelitian tinggi. Dalam lingkungan kerja yang penuh tekanan, kemampuan mengelola emosi menjadi krusial. Karyawan yang tenang dan fokus tetap mampu menjaga akurasi saat menghadapi error sistem atau beban kerja tinggi. Sebaliknya, emosi negatif seperti frustrasi, stres saat deadline, dan kecemasan berlebih menyebabkan kesalahan pencatatan, salah input akun, bahkan hilangnya jejak transaksi. Ini menunjukkan bahwa tanpa emosi yang terkendali, akurasi sistem tidak bisa dijamin meskipun sistemnya sempurna

4. Persepsi Interpretasi Sistem menentukan Arah Kerja

Persepsi karyawan tentang sistem sangat memengaruhi perilaku mereka terhadap penggunaannya. Mereka yang menganggap sistem membantu dan mempermudah cenderung mengoptimalkan semua fitur yang tersedia, mencari solusi ketika terjadi hambatan, dan menjadi pengguna aktif yang berdaya. Namun, ketika sistem dianggap menyulitkan, tidak fleksibel, dan menambah beban kerja, muncul sikap defensif, keengganan untuk mengikuti pelatihan, hingga kembalinya praktik manual yang mengganggu keterpaduan sistem. Persepsi, walau bersifat subjektif, berperan sangat objektif dalam menentukan efektivitas sistem.

Keempat aspek ini saling terhubung dan membentuk satu kesatuan perilaku kerja. Jika salah satu aspek terganggu, maka efektivitas sistem akuntansi dapat terancam. Misalnya, motivasi tinggi tidak akan menghasilkan akurasi jika tidak dibarengi dengan sikap yang patuh terhadap SOP. Begitu pula persepsi yang positif terhadap sistem tidak akan efektif bila emosi mudah terpancing dan menyebabkan kesalahan input.

Oleh karena itu, dapat ditegaskan bahwa sistem akuntansi bukan hanya sekadar rangkaian teknologi, dokumen, dan prosedur tetapi merupakan cerminan langsung dari kualitas perilaku manusia yang mengelolanya. Tanpa perilaku yang mendukung, sistem paling canggih sekalipun akan gagal memenuhi tujuannya. Sebaliknya, dengan perilaku yang konstruktif, sistem sederhana pun dapat menghasilkan pelaporan yang akurat, transparan, dan andal.

4.3 Pembahasan Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap pengelolaan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado

Pembahasan pada bab ini didasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan dari lima informan yang terlibat langsung dalam sistem akuntansi penjualan kredit di PT Hasjrat Abadi Cabang Manado. Peneliti mengelompokkan temuan berdasarkan empat aspek berperilaku utama: sikap, motivasi, emosi, dan persepsi, dengan menampilkan perilaku positif dan negatif secara seimbang serta memperkuat pembahasan dengan teori dan penelitian sebelumnya.

4.3.1 Aspek berperilaku

Pembahasan ini mengintegrasikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan dengan temuan dari penelitian terdahulu. Setiap aspek berperilaku sikap, motivasi, emosi, dan persepsi dibahas dari dua sisi: perilaku positif dan perilaku negatif. Pendekatan ini memungkinkan penarikan benang merah yang utuh mengenai bagaimana perilaku manusia berpengaruh secara langsung terhadap efektivitas sistem akuntansi penjualan kredit.

1. Sikap

Sikap merupakan refleksi dari kesadaran individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam konteks sistem akuntansi penjualan kredit, sikap positif seperti disiplin, patuh terhadap SOP, dan tanggung jawab menjadi kunci utama keberhasilan pengelolaan data transaksi. Karyawan yang disiplin tidak hanya menginput data tepat waktu, tetapi juga melakukan pengecekan ulang untuk memastikan keakuratan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ka D yang selalu menginput data sesuai SOP. Namun, sikap negatif juga ditemukan di lapangan, seperti yang dituturkan oleh Ka C bahwa beberapa staf cenderung menunda penginputan dengan alasan 'nanti sore'. Penundaan ini sangat berisiko, mengingat sistem SAP bekerja berbasis kronologi waktu. Sikap lalai ini menunjukkan rendahnya kesadaran terhadap konsekuensi akuntabilitas laporan. Hal ini memperkuat temuan Gunawan (2020), bahwa sikap lalai menjadi penyebab utama deviasi prosedur akuntansi. Dengan demikian, pembinaan sikap harus menjadi agenda utama dalam pengelolaan SDM akuntansi.

2. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan internal yang mendorong individu untuk bertindak. Dalam sistem akuntansi berbasis teknologi seperti SAP, motivasi sangat berpengaruh terhadap ketepatan dan konsistensi kerja. Pak P mengungkapkan bahwa ia termotivasi karena laporan yang ia kerjakan diperiksa langsung oleh pimpinan. Ini membentuk motivasi intrinsik yang kuat. Namun, berbeda dengan Ka T yang mengaku merasa jenuh dan akhirnya menunda pekerjaan. Ketika motivasi menurun, maka sistem tidak akan dioperasikan secara optimal. Hal ini selaras dengan Fauzi (2021), yang menyatakan bahwa motivasi rendah menyebabkan resistensi terhadap sistem. Oleh karena itu, perusahaan harus menciptakan sistem insentif dan penghargaan untuk membangkitkan motivasi kerja yang berkelanjutan.

3. Emosi

Dalam pekerjaan berbasis sistem, tekanan dapat datang dari tenggat waktu, error sistem, atau volume transaksi. Oleh karena itu, kestabilan emosi menjadi penting. Observasi menunjukkan bahwa beberapa karyawan tetap fokus walaupun sistem sempat lambat. Sebaliknya, ada yang memilih meninggalkan tugas saat sistem bermasalah, yang berdampak pada tumpukan pekerjaan. Dian Mustika et al. (2024) menyatakan bahwa emosi negatif seperti panik dan frustrasi menyebabkan akurasi input terganggu. Lebih lanjut, Herlina (2022) menambahkan bahwa stres dalam pekerjaan akuntansi menyebabkan turunnya daya konsentrasi dan tingginya tingkat kesalahan. Maka, perusahaan perlu memberikan pelatihan manajemen stres dan menciptakan lingkungan kerja yang suportif.

4. Persepsi

Persepsi karyawan terhadap sistem merupakan faktor kunci dalam proses penerimaan dan pemanfaatan teknologi. Ka E menyatakan bahwa SAP sangat membantu dalam menelusuri histori transaksi. Hal ini mencerminkan persepsi positif bahwa sistem mendukung efisiensi. Namun sebaliknya, Ka J menilai bahwa SAP terlalu kaku dan tidak fleksibel, sehingga lebih memilih mencatat secara manual. Ini adalah bentuk persepsi negatif yang menjadi penghalang utama dalam optimalisasi sistem. Priyono (2020) menyatakan bahwa persepsi negatif berdampak langsung terhadap rendahnya penggunaan sistem. Maka, pendekatan edukatif dan melibatkan karyawan dalam evaluasi sistem sangat diperlukan agar persepsi dapat diarahkan ke arah yang konstruktif.

Berdasarkan keempat aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit tidak dapat dilepaskan dari faktor berperilaku karyawan. Perilaku positif (disiplin, termotivasi, stabil emosinya, dan memiliki persepsi yang baik) terbukti mendukung efektivitas sistem. Sebaliknya, perilaku negatif (tidak disiplin, tidak termotivasi, emosional, dan berpandangan negatif terhadap sistem) menjadi penghambat utama.

Keberhasilan sistem akuntansi penjualan kredit bukan hanya persoalan teknis, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas perilaku manusia yang

menjalankannya. Aspek keperilakuan bukan sekadar pelengkap, melainkan kunci utama keberhasilan penerapan sistem akuntansi yang akurat, efisien, dan andal.

4.3.2 Kebijakan Pengelolaan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT Hasjrat Abadi cabang Manado

1. Fungsi – Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait di dalam pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado

a. penjualan

penjualan dilakukan oleh bagian pemasaran (Marketing) dalam transaksi penjualan kredit ini fungsi penjualan bertanggung jawab untuk membuat surat penawaran harga, menerima order dari pembeli yang disebut dengan sales order (SO), sistem pemesanan PO dan SPK (Surat Pesanan Kendaraan) serta memberikan informasi mengenai persyaratan penjualan kredit.

b. Logistik

Fungsi gudang ini dilakukan oleh staf gudang dalam transaksi penjualan kredit fungsi ini bertanggung jawab dalam menyimpan barang, mempersiapkan barang yang telah dipesan oleh pembeli sesuai dengan jenis dan jumlah yang tertera pada surat keluar barang , dan menyerahkan barang pesanan kepada pembeli

c. Pengiriman

Dilakukan oleh bagian pengiriman dalam transaksi penjualan kredit pengiriman bertanggung jawab dalam pembuatan surat jalan dan menyerahkan barang kepada pembeli atas dasar surat jalan tersebut

d. Akuntansi

Akutansi mencatat transaksi piutang pelanggan ke dalam kartu piutang yang berdasarkan faktur penjualan yang diberikan bagian keuangan pada pelanggan setelah itu fungsi akuntansi juga bertanggung jawab dalam pencatatan transaksi penjualan di dalam jurnal penjualan, jurnal umum dan buku besar

4.3.3 Dokumen Yang Digunakan Dalam Pengelolaan Sistem Akuntansi Penjualan kredit Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado

a. Surat Pemesanan Kendaraan

SPK adalah dokumen yang diberikan kepada pembeli setelah mereka menyerahkan uang tanda jadi. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti sah bahwa pembeli telah memesan kendaraan kepada pihak dealer atau produsen. Selain itu, SPK menandai dimulainya proses pembayaran berdasarkan kesepakatan sebelumnya.

b. Sales Order

merupakan dokumen yang dibuat oleh pihak penjual untuk mengonfirmasi pesanan dari pembeli. SO biasanya diterbitkan sebagai bentuk penawaran atau konfirmasi pesanan sebelum transaksi benar-benar dilakukan oleh pelanggan.

c. Delivery Order

adalah dokumen tertulis yang berisi instruksi dari penjual kepada jasa pengiriman untuk mengirimkan barang pesanan kepada pembeli. DO berperan sebagai perjanjian resmi antara penjual dan pihak jasa pengiriman.

d. Faktur penjualan

Sales Invoice (SI) merupakan bukti tagihan atas pembelian barang atau jasa yang telah dilakukan, dan dikeluarkan oleh pihak penjual. Faktur ini diterbitkan setelah barang atau jasa diserahkan kepada pembeli. Faktur dibuat dalam tiga rangkap: satu untuk pembeli, dua lainnya untuk arsip dan pencatatan keuangan perusahaan.

e. Cek fisik kendaraan

adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh petugas Samsat, berisi informasi penting mengenai identifikasi dan kondisi kendaraan. Tujuannya meliputi pencocokan data fisik dengan dokumen, memastikan kelengkapan dan keamanan kendaraan, serta sebagai bukti dalam pemeriksaan hukum. Pemeriksaan mencakup nomor rangka, nomor mesin, kondisi fisik kendaraan, dan kelengkapan keselamatan.

f. Registtrasi Uji Tipe SRUT

merupakan dokumen resmi yang dianggap sebagai "akta kelahiran" kendaraan bermotor. Dokumen ini dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Darat dan menjadi syarat utama untuk registrasi pertama kendaraan. Dengan SRUT, pemilik kendaraan bisa memperoleh BPKB, STNK, dan TNKB.

- g. Surat Keterangan Atau STNK Sementara STNK
adalah surat jalan sementara yang diberikan kepada pemilik kendaraan sebelum STNK resmi diterbitkan. Surat ini dapat diperpanjang dengan mengurusnya melalui pihak kepolisian.
- h. Purchase Order (PO) / Surat Pembiayaan Kredit
adalah dokumen pemesanan yang dibuat oleh pembeli untuk memulai proses pembelian barang atau jasa dari penjual. Dokumen ini berfungsi sebagai kontrak yang mengikat antara pembeli dan penjual dalam transaksi tersebut.
- i. Sertifikat NIK Kendaraan
Nomor Induk Kendaraan (NIK), juga dikenal sebagai Vehicle Identification Number (VIN), adalah kode identifikasi unik yang melekat pada setiap kendaraan bermotor dan digunakan sebagai identitas resmi kendaraan tersebut.

4.3.4 Catatan yang digunakan dalam Pengelolaan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado

Dalam sistem akuntansi penjualan kredit yang diterapkan di PT Hasjrat Abadi Cabang Manado, digunakan beberapa jenis pencatatan, antara lain:

1. Jurnal Penjualan
Digunakan untuk mencatat semua transaksi penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Jurnal Umum
Berfungsi untuk mencatat harga pokok dari barang-barang yang telah terjual selama periode akuntansi tertentu.
3. Kartu Persediaan
Merupakan buku pembantu yang mencatat secara rinci mutasi dari setiap jenis persediaan. Catatan ini berfungsi sebagai dasar

rekapitulasi harga pokok penjualan yang kemudian akan dicatat dalam jurnal umum.

4.4 Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi langsung, serta analisis dokumen di PT Hasjrat Abadi Cabang Manado, diketahui bahwa aspek berperilaku memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit. Faktor-faktor perilaku seperti sikap, motivasi, emosi, dan persepsi karyawan memegang peran penting dalam menentukan efektivitas pencatatan transaksi, kepatuhan terhadap prosedur, serta kecepatan dan ketelitian dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa penerapan akuntansi berperilaku memiliki hubungan erat dengan elemen pengendalian internal menurut COSO, yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Analisis berikut menguraikan keterkaitan setiap aspek berperilaku tersebut dengan komponen COSO secara naratif dan terstruktur.

Tabel 4. 2 Analisis

Akuntansi Berperilaku	Sistem Akuntansi	Analisis Menurut COSO	Status pengaruh
Sikap	Penerapan SOP dan adaptasi perubahan sistem	Temuan Ka Santi menunjukkan sikap positif namun masih perlu waktu beradaptasi dengan perubahan sistem. Menurut COSO, ini berkaitan dengan Control Environment, di mana sikap karyawan memengaruhi budaya pengendalian perusahaan. Perusahaan perlu memastikan pelatihan agar sikap positif tetap terjaga.	Berpengaruh
Motivasi	Ketepatan waktu pencatatan transaksi	Jawaban Ka Pretty memperlihatkan motivasi tinggi akibat lingkungan kerja dan	Berpengaruh

		reward. Dalam COSO, hal ini mendukung Control Environment dan Control Activities, karena motivasi mendorong karyawan disiplin mengikuti prosedur akuntansi.	
Emosi	Ketelitian pencatatan saat beban kerja tinggi	Ka Debora merasa stres saat target tinggi, namun berusaha tetap fokus. Menurut COSO, ini terkait Risk Assessment karena stres menjadi risiko yang dapat memengaruhi akurasi data akuntansi.	Berpengaruh
Pengetahuan Teknologi (Sikap & Persepsi)	Penggunaan SAP dan DMS	Pak Donal merasa SAP mudah digunakan, tapi masih ada fitur yang belum dikuasai. Menurut COSO, hal ini termasuk Control Activities dan Information & Communication. Kurangnya penguasaan teknologi menjadi risiko yang harus dikelola melalui pelatihan rutin.	Berpengaruh
Disiplin & Pemisahan Tugas	Pengendalian Internal	Ibu Juni menyatakan tugas sudah dipisah jelas. Ini mendukung Control Activities dalam COSO. Pemisahan tugas mencegah kecurangan, meningkatkan akurasi laporan keuangan.	Berpengaruh
Etika Kerja (Sikap & Moral)	Keamanan sistem akuntansi	Pak Poli menekankan pentingnya disiplin dan kejujuran. Dalam	Berpengaruh

		COSO, ini masuk Control Environment, karena etika kerja memengaruhi integritas pengendalian internal.	
Persepsi	Kemudahan penggunaan sistem akuntansi	Ka Tessa menganggap sistem membantu, tapi tidak semua karyawan paham. Dalam COSO, hal ini terkait Information & Communication. Kurangnya pemahaman meningkatkan risiko kesalahan data.	Berpengaruh
Kepribadian	Ketelitian pencatatan akuntansi	Pak Harol menyebut karyawan yang teliti lebih akurat mencatat transaksi. Dalam COSO, ini mendukung Control Activities. Kepribadian memengaruhi kualitas pencatatan.	Berpengaruh
Disiplin Kerja (Sikap)	Ketepatan waktu proses akuntansi	Ka Ayu menyebut banyak karyawan terlambat dan malas bekerja. Menurut COSO, ini memengaruhi Control Environment karena budaya disiplin yang rendah melemahkan pengendalian internal.	Berpengaruh
Kesalahan Proses (Emosi, Ketelitian, Kontrol Internal)	Kesalahan input data transaksi	Ka Sri diskors karena salah input data. Dalam COSO, ini terkait Risk Assessment dan Monitoring. Kesalahan individu meningkatkan risiko	Berpengaruh

		kesalahan laporan keuangan.	
Kejujuran (Etika & Sikap)	Pengendalian internal dan keamanan data	Ka Mega menjelaskan dua karyawan diskors akibat ketidakjujuran sales. Menurut COSO, ini termasuk Control Environment dan Control Activities. Etika buruk melemahkan pengendalian internal.	Berpengaruh

Sumber: Hasil wawancara dan observasi yang telah dianalisis menggunakan kerangka teori COSO

4.4.1 Analisis Keterkaitan Aspek Keperilakuan dengan Pengelolaan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit di PT Hasjrat Abadi Cabang Manado

1. Sikap : Sikap positif karyawan terhadap penggunaan sistem SAP dan DMS menciptakan lingkungan pengendalian (*Control Environment*) yang mendukung penerapan sistem akuntansi. Karyawan yang bersikap terbuka terhadap perubahan teknologi lebih cepat beradaptasi dan mengikuti prosedur dengan disiplin. Sebaliknya, sikap negatif dapat menjadi hambatan dalam pencatatan transaksi secara tepat waktu dan akurat, yang pada akhirnya memengaruhi keandalan laporan keuangan.
2. Motivasi: Motivasi karyawan berpengaruh pada aktivitas pengendalian (*Control Activities*). Karyawan yang termotivasi, terutama melalui pelatihan dan reward system, bekerja lebih teliti, cepat, dan patuh terhadap SOP yang berlaku. Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya penghargaan mendorong karyawan untuk menjaga akurasi dan ketepatan pencatatan transaksi penjualan kredit, sehingga mendukung efektivitas pengelolaan sistem akuntansi.
3. Emosi: Emosi karyawan berkaitan dengan penilaian risiko (*Risk Assessment*) dalam pengendalian internal. Emosi negatif, seperti stres atau frustrasi akibat perubahan sistem atau prosedur, meningkatkan risiko kesalahan dalam pencatatan transaksi. Sebaliknya, emosi yang stabil mendukung ketelitian kerja. Oleh sebab itu, manajemen perlu

mengelola emosi karyawan melalui komunikasi efektif dan pendampingan teknis.

4. Persepsi: Persepsi karyawan terhadap manfaat sistem akuntansi memengaruhi informasi dan komunikasi (*Information and Communication*). Karyawan yang memiliki persepsi positif melihat SAP dan DMS sebagai alat yang mempermudah pekerjaan, sehingga lebih antusias memanfaatkan fitur-fiturnya. Persepsi negatif menimbulkan resistensi penggunaan sistem, yang dapat menghambat kelancaran pencatatan transaksi.
5. Budaya Organisasi: Budaya kerja disiplin di PT Hasjrat Abadi berperan penting dalam membangun lingkungan pengendalian (*Control Environment*). Budaya yang mendukung keterbukaan terhadap teknologi mempercepat adopsi sistem akuntansi berbasis SAP/DMS. Namun, kebiasaan kerja manual sebagian karyawan menjadi tantangan dalam mengoptimalkan sistem teknologi yang ada.
6. Komunikasi Antar Departemen: Komunikasi efektif antar departemen mendukung informasi dan komunikasi (*Information and Communication*) yang lancar dalam pengelolaan sistem akuntansi. Temuan menunjukkan bahwa koordinasi antara bagian penjualan, akuntansi, dan keuangan sangat penting agar data penjualan kredit tercatat akurat dan tepat waktu. Miskomunikasi dapat memicu ketidaksesuaian data, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan.
7. Pelatihan dan Pengembangan SDM: Pelatihan berperan dalam meningkatkan kompetensi karyawan yang berkaitan dengan aktivitas pengendalian (*Control Activities*) dan informasi. Karyawan yang mengikuti pelatihan lebih mahir mengoperasikan SAP/DMS, sehingga meminimalkan kesalahan input data. Penelitian menemukan bahwa pelatihan rutin perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing karyawan.
8. Kebijakan Manajemen: Kebijakan yang jelas dari manajemen perusahaan mendukung penerapan lingkungan pengendalian (*Control*

Environment) dan aktivitas pengendalian (*Control Activities*). Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa kurangnya sosialisasi kebijakan kadang membuat karyawan bingung menghadapi perubahan prosedur. Oleh karena itu, komunikasi kebijakan perlu dilakukan secara merata ke seluruh departemen agar pelaksanaan sistem akuntansi berjalan optimal.

4.5 Perbandingan SOP Sistem Akuntansi Penjualan kredit

Berdasarkan temuan penelitian di PT Hasjrat Abadi Cabang Manado, diketahui bahwa perusahaan telah memiliki SOP yang mengatur proses pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan. SOP ini dirancang untuk mendukung pemisahan tugas serta pengendalian dokumen sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Bila dibandingkan dengan teori akuntansi keperilakuan, terdapat beberapa kendala dalam penerapan SOP tersebut. Faktor-faktor seperti sikap karyawan yang kurang positif terhadap teknologi baru, motivasi kerja yang rendah, munculnya emosi negatif saat terjadi perubahan sistem, serta persepsi yang belum seragam mengenai manfaat penggunaan SAP/DMS, menjadi hambatan dalam menjalankan SOP secara efektif.

1. SOP PT Hasjrat Abadi sudah mencakup:
 - a. Prosedur pencatatan transaksi hingga pelaporan keuangan.
 - b. Pemisahan tugas (*segregation of duties*).
 - c. Pengendalian dokumen dan data keuangan.
2. Kendala dalam penerapan SOP:
 - a. Sebagian karyawan masih bersikap negatif terhadap penggunaan teknologi baru (SAP/DMS).
 - b. Motivasi kerja karyawan belum merata.
 - c. Emosi negatif, seperti stres atau kebingungan saat terjadi perubahan sistem.
 - d. Persepsi karyawan yang belum seragam mengenai manfaat teknologi.
3. Menurut teori akuntansi keperilakuan:
 - a. Faktor perilaku karyawan berpengaruh besar pada efektivitas pengendalian internal.

- b. Pengelolaan sikap, motivasi, emosi, dan persepsi diperlukan untuk keberhasilan penerapan SOP.
- 4. Praktik terbaik (*Best Practice*) SOP:
 - a. SOP harus jelas, rinci, dan mudah dipahami.
 - b. Sosialisasi dan pelatihan rutin sangat diperlukan.
 - c. Fleksibel menghadapi perubahan teknologi.
 - d. Melibatkan karyawan dalam penyusunan SOP.
 - e. Penerapan reward system untuk meningkatkan kepatuhan.

Tabel 4. 3 Perbandingan teori COSO

Aspek	Temuan di PT Hasjrat Abadi	Analisis dan Saran
SOP saat ini	Sudah mencakup prosedur pencatatan hingga pelaporan. Ada pemisahan tugas dan pengendalian dokumen.	Positif. Menjadi dasar pengendalian internal. Namun masih perlu penyesuaian pada sisi perilaku karyawan.
Sikap karyawan	Sebagian karyawan enggan menggunakan teknologi baru.	Perlu pelatihan rutin dan sosialisasi manfaat teknologi.
Motivasi karyawan	Motivasi belum merata. Ada yang cepat belajar, ada yang enggan beradaptasi.	Disarankan penerapan reward system untuk meningkatkan semangat kerja.
Emosi Karyawan	Emosi negatif muncul saat terjadi perubahan prosedur atau update sistem.	Pendekatan psikologis dan komunikasi yang jelas diperlukan agar emosi terkelola baik.
Persepsi Karyawan	Persepsi terhadap teknologi belum seragam.	Sosialisasi intensif agar karyawan memahami manfaat SAP/DMS.
Best Practice SOP	SOP harus jelas, rinci, fleksibel, dan disosialisasikan rutin.	Integrasi SOP dengan pendekatan akuntansi keperilakuan penting untuk keberhasilan sistem akuntansi.

Sumber: Perbandingan antara temuan lapangan di PT Hasjrat Abadi dengan elemen COSO Framework

4.6 Hubungan Unsur- Unsur Dari Sistem Akuntansi dan Unsur- Unsur Dari Akuntansi Keperilakuan

Sistem akuntansi terdiri dari beberapa unsur utama yang bekerja secara sistematis untuk mengelola dan mengorganisir transaksi keuangan perusahaan.

Unsur-unsur ini meliputi:

- a. **Formulir / Dokumen Sumber:** Dokumen yang digunakan untuk mencatat transaksi awal, seperti faktur, kuitansi, dan surat jalan.
- b. **Jurnal:** Buku yang mencatat transaksi secara kronologis dari dokumen sumber.
- c. **Buku Besar:** Tempat pemindahan data dari jurnal ke dalam akun-akun yang relevan untuk tujuan laporan keuangan.
- d. **Buku Pembantu:** Buku yang merinci transaksi tertentu, seperti kartu piutang dan kartu utang.
- e. **Laporan Keuangan:** Laporan yang menyajikan informasi keuangan perusahaan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Unsur Akuntansi Keperilakuan Akuntansi keperilakuan memfokuskan pada faktor-faktor perilaku manusia yang memengaruhi pengelolaan dan implementasi sistem akuntansi. Unsur-unsur utama dari akuntansi keperilakuan adalah:

- a. **Sikap:** Pandangan atau perasaan individu terhadap sistem akuntansi dan proses yang ada di dalamnya. Sikap yang positif akan mendukung pengelolaan sistem akuntansi yang efektif.
- b. **Motivasi:** Dorongan yang ada dalam diri karyawan untuk melakukan tugas dengan semangat tinggi dan mengarah pada tujuan organisasi.
- c. **Emosi:** Perasaan yang memengaruhi cara individu bekerja, seperti stres atau ketenangan. Emosi yang tidak terkelola dengan baik bisa mengganggu kualitas pekerjaan akuntansi.
- d. **Persepsi:** Pandangan atau penilaian individu terhadap suatu sistem atau proses. Persepsi yang baik terhadap sistem akuntansi akan meningkatkan keefektifan implementasinya.

4.1.6 Hubungan Antara Unsur Sistem Akuntansi dan Unsur Aspek Keperilakuan

Sistem akuntansi merupakan rangkaian teknis dan prosedural yang membutuhkan kontribusi manusia untuk menjalankannya. Unsur-unsur dalam

sistem akuntansi, seperti formulir, jurnal, dan laporan keuangan, akan berjalan efektif jika didukung oleh perilaku yang baik dari individu yang terlibat dalam prosesnya.

1. Formulir / Dokumen Sumber ↔ Sikap, Motivasi, Persepsi:
 - a. Jika karyawan memiliki sikap positif, mereka akan lebih teliti dalam mengisi formulir.
 - b. Motivasi tinggi akan membuat mereka lebih cepat dan akurat dalam mencatat transaksi.
 - c. Persepsi yang baik terhadap dokumen akan membuat karyawan lebih menyadari pentingnya keakuratan data yang dimasukkan.
2. Jurnal ↔ Sikap, Emosi, Persepsi:
 - a. Sikap teliti akan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pencatatan transaksi di jurnal.
 - b. Emosi yang stabil penting untuk mencegah kesalahan yang disebabkan oleh stres atau kebosanan.
 - c. Persepsi positif terhadap sistem akuntansi (seperti SAP) akan memotivasi karyawan untuk menggunakan sistem tersebut dengan benar.
3. Buku Besar ↔ Sikap, Motivasi:
 - a. Karyawan yang memiliki sikap hati-hati dan disiplin akan memastikan bahwa pemindahan data ke buku besar dilakukan dengan tepat.
 - b. Motivasi tinggi mendorong karyawan untuk terus memperbarui data secara teratur dan akurat.
4. Buku Pembantu ↔ Sikap, Emosi:
 - a. Sikap disiplin penting dalam mencatat transaksi rinci, seperti kartu piutang dan utang.
 - b. Emosi yang positif akan membantu karyawan bekerja dengan lebih teliti dan tidak ceroboh.
5. Laporan Keuangan ↔ Sikap, Motivasi, Emosi, Persepsi:
 - a. Sikap profesional akan memastikan laporan keuangan disusun dengan akurat dan sesuai standar.

- b. Motivasi tinggi mendorong penyelesaian laporan keuangan tepat waktu.
- c. Emosi yang positif meningkatkan semangat dan ketelitian saat menyusun laporan.
- d. Persepsi positif terhadap manfaat laporan keuangan meningkatkan kepatuhan karyawan dalam menyusun laporan yang benar dan akurat.

4.7 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik dari sisi praktis bagi perusahaan maupun dari sisi akademis sebagai kontribusi keilmuan. Implikasi yang dihasilkan dijabarkan sebagai berikut:

a. Implikasi Praktis untuk Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek berperilaku, seperti sikap, motivasi, emosi, dan persepsi karyawan, berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit di PT Hasjrat Abadi Cabang Manado. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk:

1. Melaksanakan pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan karyawan dalam mengoperasikan sistem SAP dan DMS, serta mengurangi resistensi terhadap perubahan teknologi.
2. Memberikan penghargaan atau reward kepada karyawan yang menunjukkan kinerja terbaik, baik dalam hal ketelitian pencatatan, kedisiplinan mengikuti prosedur, maupun kecepatan dalam menyelesaikan tugas. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja secara keseluruhan.
3. Meningkatkan komunikasi antar departemen, khususnya antara bagian penjualan, keuangan, dan akuntansi, agar setiap perubahan kebijakan, prosedur, atau pembaruan sistem dapat disosialisasikan dengan jelas dan seragam. Hal ini akan mengurangi risiko miskomunikasi yang dapat berdampak pada akurasi data dan laporan keuangan.

b. Implikasi Teoritis dan Akademis

Secara akademis, penelitian ini memberikan kontribusi sebagai

referensi tambahan mengenai pentingnya penerapan akuntansi berperilaku dalam pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit. Implikasi teoritis yang dapat diambil, antara lain:

1. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai keterkaitan antara faktor-faktor berperilaku dengan efektivitas pengendalian internal dan pengelolaan sistem akuntansi.
2. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, terutama dengan menggunakan metode kuantitatif, guna menguji hubungan yang lebih spesifik dan mendalam antara variabel sikap, motivasi, emosi, dan persepsi dengan efektivitas pengelolaan sistem akuntansi.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan perusahaan di bidang akuntansi berperilaku, khususnya dalam menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pengendalian internal yang efektif.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat secara praktis bagi PT Hasjrat Abadi Cabang Manado dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit, tetapi juga dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori dan penelitian di bidang akuntansi berperilaku.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aspek berperilaku sangat memengaruhi pengelolaan sistem akuntansi penjualan kredit di PT Hasjrat Abadi Cabang Manado. Keempat aspek utama—sikap, motivasi, emosi, dan persepsi—berkontribusi terhadap efektivitas atau kegagalan sistem, tergantung pada arah perilaku yang ditunjukkan oleh karyawan.

1. Sikap: Karyawan yang disiplin dan patuh SOP menjalankan sistem dengan tertib dan akurat. Namun, sikap lalai dan menunda pekerjaan menghambat alur input data dan menurunkan kualitas pelaporan.
2. Motivasi: Motivasi tinggi mendorong inisiatif dalam memahami sistem SAP/DMS dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Sebaliknya, motivasi rendah menyebabkan keterlambatan kerja dan resistensi terhadap pelatihan sistem.
3. Emosi: Karyawan dengan emosi stabil mampu bekerja efektif meski di bawah tekanan. Sebaliknya, emosi negatif seperti stres dan frustrasi mengakibatkan kesalahan input dan kinerja tidak konsisten.
4. Persepsi: Persepsi positif terhadap sistem mendukung pemanfaatan fitur secara maksimal. Namun persepsi negatif menyebabkan karyawan menolak menggunakan sistem secara aktif dan lebih memilih pencatatan manual.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu meningkatkan program pembinaan sikap dan integritas karyawan secara berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap SOP.
2. Memberikan penghargaan atau insentif berbasis kinerja guna meningkatkan motivasi kerja dan loyalitas terhadap sistem.
3. Mengadakan pelatihan manajemen stres dan penguatan mental agar karyawan tetap fokus saat menghadapi tekanan kerja atau kendala sistem.

4. Melibatkan karyawan dalam evaluasi sistem SAP/DMS agar persepsi terhadap sistem lebih positif dan sesuai kebutuhan lapangan.
5. Melakukan monitoring berkala atas penggunaan sistem dan memastikan bahwa input data dilakukan tepat waktu dan sesuai prosedur.

DAFTAR PUSTAKA

- Dian Mustika, et al. (2024). Pengaruh sikap dan emosi terhadap efektivitas sistem akuntansi. *Jurnal Psikologi dan Bisnis*.
- Fauzi, A. (2021). *Manajemen sumber daya manusia dalam akuntansi*. Prenada Media.
- Halim, A., & Rahman, F. (2024). *Perilaku organisasi dalam sistem akuntansi*. Mitra Wacana Media.
- Hermawan, H. (2023). *Peran etika dan teknologi dalam akuntansi modern*. Alfabeta.
- Hermawan, H., & Putri, A. (2023). Budaya organisasi dan transparansi laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Etika Bisnis*, 11(2), 88–97.
- Kren, L. (2023). *Perilaku manajerial dalam akuntansi keuangan*. Alfabeta.
- Kusuma, I., & Rahmawati, L. (2022). Persepsi karyawan terhadap efektivitas sistem akuntansi. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(2), 145–156.
- Mulyadi. (2020). *Sistem akuntansi* (Edisi ke-4). Salemba Empat.
- Nurgroho, R. (2021). Efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan otomotif. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 5(1), 22–29.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2023). *Perilaku organisasi*. Salemba Empat.
- Sari, M. (2022). Peran sistem akuntansi dalam meningkatkan efisiensi operasional. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 7(3), 111–119.
- Situmorang, B., Hutagalung, R., & Sihombing, D. (2023). Pengaruh motivasi dan etika terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 11(1), 34–45.
- Soemarso, S. R. (2023). *Akuntansi keuangan lanjutan*. Salemba Empat.
- Wadiastuti, N. (2024). Emosi karyawan dan dampaknya terhadap laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Perilaku*, 6(1), 23–31.
- Wahyudi, T., & Dewi, S. (2023). Persepsi terhadap teknologi akuntansi dan dampaknya terhadap efektivitas sistem. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 9(1), 56–63.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Wawancara 1

No.	Nama Informan	Jabatan	Pertanyaan Utama	Ringkasan Jawaban	Ya	Tidak
1	Ka Santi	Staff Akuntansi	Bagaimana sikap Anda terhadap sistem akuntansi yang digunakan?	Saya mengikuti SOP dan sudah terbiasa, tetapi kalau ada perubahan sistem, kadang butuh waktu untuk adaptasi.	Ya	
2	Ka Pretty	Kasir	Apa yang memotivasi Anda untuk disiplin dalam mencatat transaksi penjualan?	Lingkungan kerja yang nyaman dan sistem reward dari perusahaan cukup memotivasi saya untuk bekerja tepat waktu.	Ya	
3	Ka Debora	Admin Penjualan	Bagaimana perasaan Anda ketika menghadapi tekanan kerja saat target penjualan tinggi?	Kadang merasa stres, tapi saya berusaha tetap fokus dan minta bantuan tim jika beban kerja terlalu berat.	Ya	
4	Pak Donal	Supervisor Keuangan	Apakah menurut Anda sistem SAP dan DMS mudah digunakan?	Mudah, tapi ada fitur-fitur tertentu yang belum saya kuasai sepenuhnya. Perlu pelatihan tambahan.	Ya	
5	Ibu Juni	Staff Pembukuan	Apakah pengendalian internal berjalan efektif di tempat kerja Anda?	Ya, tugas sudah dipisah dengan jelas. Saya hanya menangani pencatatan, sedangkan	Ya	

				otorisasi dilakukan oleh atasan.		
6	Pak Poli	Kepala Seksi Keuangan	Seberapa besar peran sikap dan etika kerja dalam pengelolaan sistem akuntansi?	Sangat besar. Tanpa disiplin dan kejujuran, sistem akuntansi bisa disalahgunakan. Semua karyawan perlu diawasi.	Ya	
7	Ka Tessa	Admin Piutang	Apa persepsi Anda terhadap sistem akuntansi yang digunakan perusahaan?	Sistemnya sangat membantu pekerjaan, tapi tidak semua karyawan paham penggunaannya. Ada yang masih bingung.	Ya	
8	Pak Harol	Manajer Operasional	Bagaimana Anda menilai pengaruh kepribadian karyawan terhadap efektivitas sistem?	Pengaruhnya besar. Karyawan yang teliti dan sabar biasanya lebih akurat dalam pencatatan, apalagi saat volume tinggi.	Ya	
9.	Ka Ayu	Staff Akuntansi	Apakah Masih Ada Karyawan yang terlambat datang ke kantor? Dan apakah mar terdapat karyawan yang malas datang ke kantor dan malas untuk bekerja?	Ya masih banyak karyawan yang terlambat dan masih banyak karyawan yang malas masuk dan malas bekerja	Ya	

10.	Ka Sri	Mantan Kasir bagian Keuangan	Apa yang membuat anda di skor?	Karena adanya kesalahan dalam menginput transaksi coustemer yang di lakukan oleh seles	Ya	
11.	Ka Mega	Staff Bagian Adm	Apa yang terjadi sehingga 2 karyawan di skor dari pekerjaan mereka?	Karena adanya ketidak kejujuran dari seles yang telah melakukan penipuan dan pengelepan uang oleh coustemer sehingga 2 karyawan yang menjadi korban kehilangan pekerjaan mereka	Ya	

Sumber: Hasil wawancara dengan informan internal PT Hasjrat Abadi Cabang Manado

Lampiran 2 Konsultasi Pembimbing 1

Lembar Pembimbing 1

KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Judul : Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Pengelolaan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT Hasrat Abadi Cabang Manado
 Nama Mahasiswa : Belinda Tiara Dunggio NIM. 21 043 064
 Nama Pembimbing : Antonius A. Tandi, SE.,MSi.,Ak.,CA

No.	Tgl.	U r a i a n	Tanda tangan
1	13/06/2025	konsultasi ttg kab 1 latar belakang	
2	16/06/2025	tambahkan unsur dari Ak kep 1 akhir sistem Ak	
3	17/06/2025	Pada bagian 4.2 hasil penelitian uraikan perpoint	
4	19/06/2025	Bab 4. kaitkan unsur dari Ak. kep 1 unsur dari Ak. kep	
5	25/06/2025	Bab 4. analisis keuangan penelitian tabel awal dan bentuk tabel c30	
6	02/07/2025	Bab 4. hubungan unsur dari sistem Akuntansi 1 unsur dari Akuntansi keperilakuan	
7	05/07/2025	Bab 4. perancangan-pengendalian internal uraikan perpoint	
8	04/07/2025	Bab 5. kesimpulan 1 saran	
9			
10			
11			
12			

Lembar Pembimbing 2



Antonius A. Tandi, SE.,MSi.
 NIP. 197002142003121002

Divalidasi oleh:
 Kaprodi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan,

Prof. Dr. Hedy D. Rumambi, SE.,MM.,Ak.,CA.,CSRS
 NIP. 197002051998022001

Lampiran 3 Konsultasi Pembimbing 2 1

KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Judul : Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Pengelolaan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT Hasrat Abadi Cabang Manado
 Nama Mahasiswa : Belinda Tiara Dunggio NIM. 21 043 064
 Nama Pembimbing : Pdt. Dr. Alifet Daleno, MPDk

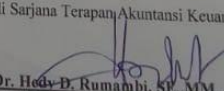
No.	Tgl.	U r a i a n	Tanda tangan
1	18/06/2018	- Latar belakang	
2	18/06/2018	BAB I Menambah Etna (etika, motivasi, etimologi & persepsi)	
3	19/06/2018	Sistematisasi Penulisan Skripsi, serta kaitannya - Menambahkan awal latar belakang	
4	29/06/2018	Menambahkan, penjelasan secara mendalam tentang etika motivasi, etimologi & persepsi	
5	20 Juni 2018	Tujuan penelitian jenis penelitian	
6	25 Juni 2018	Uraian Aliran berpikir Contoh unsur etika berpikir	
7	02/07/2018	Menambah etika	
8	05/07/2018	BAB II tentang etika & etimologi	
9			
10			
11			
12			



Menyetujui;
 Ketua Jurusan,

 Ratus Rumbot, SE, MSi
 NIP. 197402142003121002

Divalidasi oleh;
 Kaprodi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan,


 Prof. Dr. Hedy D. Rumambi, SE, MM, Ak, CA, CSRS
 NIP. 197002051998022000



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi
Politeknik Negeri Manado
Jurusan Akuntansi
Jl. Raya Politeknik, Buha, Kec. Mapanget, Kota Manado, Sulawesi Utara

Surat Keterangan Cek Turnitin Skripsi/TA Mahasiswa

NO. 041/AK/PL/2025

Sehubungan dengan persyaratan untuk mengikuti ujian skripsi, menerangkan bahwa nama berikut adalah mahasiswa yang telah diuji plagiarisme Skripsi/Tugas Akhir melalui fasilitas *software* "Turnitin".

Nama	:	Belinda Tiara Dunggio
NIM	:	21043064
Program Studi	:	Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi/TA	:	Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Pengelolaan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado
Pembimbing Utama	:	Antonius Aldof Tandi, SE, MSi., Ak., CA
Persentase	:	19%
Tanggal Pengecekan	:	7 Juli 2025

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Manado, 7 Juli 2025
Operator Cek Plagiasi

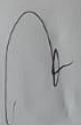
Dominikus Andreo Maryadi, M.Ak
NIP. 199609102024061001

**Catatan: lampirkan hasil cek plagiat*

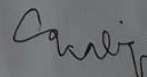
LEMBAR ASISTENSI REVISI SKRIPSI

Nama : Belinda Tiara Dunggio
 Jurusan : Akuntansi Keuangan
 NIM : 210 430 64
 Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan
 Judul : Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Pengelolaan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado

Ketua Penguji : Stevie Kaligis, SE.,MM.Ak

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
1	17/07/2025	Kulpon faktor yang mempengaruhi	
2		Keimpulan yang tidak sesuai hasil di revisi	
3		Pembahasan	
4		Hasil pembahasan sebagaimana dituntut	
5		Oleh penguji	
		Teknik analisis	
		latar belakang	

Manado, July 2025
Ketua Penguji,



Stevie Kaligis, SE.,MM.Ak
NIP. 197204152002121000



LEMBAR ASISTENSI REVISI SKRIPSI

Nama : Belinda Tiara Dunggio
Jurusan : Akuntansi Keuangan
NIM : 210 430 64
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Pengelolaan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado

Anggota Penguji I : Maykel A.Tampenawas, SE.,M.Si

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
1	17/07/2025	Pendahuluan harus sesuai dengan judul - kesimpulan	Ch
2		Tambahkan ke teknik analisis data dan abstrak	Ch
3		Kata / kalimat di lembar perumusan & pengantar jangan sampai dobel	Ch
4		Tambahkan penelitian terdahulu yang menggunakan metode kualitatif	Ch
5		Perbaiki ukuran & struktur penelitian	Ch
6		ke sumber & tabel dicantumkan	Ch

Manado, 14 July 2025
Penguji I,

Maykel A. Tampenawas, SE.,M.Si
NIP. 197305272003121001



LEMBAR ASISTENSI REVISI SKRIPSI

Nama : Belinda Tiara Dunggio
Jurusan : Akuntansi Keuangan
NIM : 210 430 64
Program Studi : Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap
Pengelolaan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit
Pada PT Hasjrat Abadi Cabang Manado

Anggota Penguji 2 : Dra.Harty Unike Hana Lydia Koagouw, M.Hum

NO	TANGGAL	URAIAN	PARAF DOSEN
1	17/07/2025	Sambungkan kalimat pertama & kedua	
2		Pengulas latar belakang Masalah dengan mengemukakan fenomena yang terjadi dipusatnya	
3		Analisis Bab IV harus juga menyertakan Penalaran rasional	
4		masukan untuk aspek keperilakuan yang dianalisis di bab IV	

Manado, July 2025
Penguji 2,

Dra.Harty Unike Hana Lydia Koagouw, M.Hum
NIP. 196706081993032002